

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK DALAM KELUARGA MENURUT
QURAN SURAT LUQMAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**OLEH:
MEZA TIARA
NIM 16531102**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi mahasiswi IAIN Curup atas nama Meza Tiara : 16531102 Mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul **“Konsep Pendidikan Islam Tentang Pembentukan Karakter Anak dalam Keluarga Menurut Quran Surat Luqman”**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

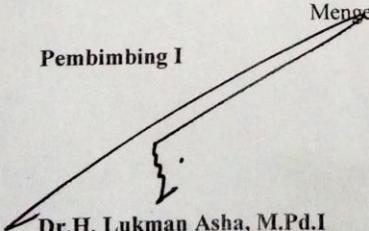
Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

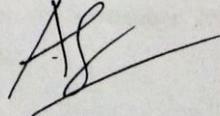
Curup, 28 - Juli - 2020

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I


Asri Karolina, M.Pd.I

NIP. 195909291992031001

NIP. 198912252015032006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meza Tiara

Nim : 16531102

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut menjadi tanggung jawab saya, menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Curup, 07 September 2020

Penulis



Meza Tiara

NIM 16531102



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 887 /In.34/FT/PP.00.9/08/2020

Nama : **Meza Tiara**
NIM : **16531102**
Fakultas : **TARBIYAH**
Prodi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**
Judul : **“Konsep Pendidikan Islam Pembentukan Karakter Anak dalam Keluarga Menurut Quran Surat Luqman”**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Rabu, 12 Agustus 2020**
Pukul : **13.00 – 14.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

Curup, 07 September 2020

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 195909291992031001

Sekretaris,

Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 198912252015032006

Pengji I

Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
NIP. 196111151991012001

Pengji II

Eka Yanuarti, M.Pd.I
NIP. 198801142015032003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Haldi, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, dengan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : ***“Konsep Pendidikan Islam Tentang Pembentukan Karakter Anak Dalam Keluarga Menurut Quran Surat Luqman”***. Kemudian shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu’alaihi Wassalam beserta keluarganya dan para sahabatnya dan para penerus perjuangan hingga akhir zaman, karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta memberikan kita petunjuk didasarkan tauladan akhlak.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu ada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Dr.H.Ifnalidi, M.Pd., selaku Dekan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan izin penelitian.
6. Bapak Dr. Deri wanto,M.A.,selaku Ketua Prodi pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Dr. Lukman Asha,M.Pd., selaku pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan Motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Asri Karolina selaku Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Cik Din, M.Pd.I selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan nasehat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas kuliah dengan baik.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.

Semoga Allah senantiasa memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran yang sifatnya membangun penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis masa-masa yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam ilmu pengetahuan.

Curup, September 2020

Penulis

Meza Tiara

NIM 1653102

MOTTO

“Bismillah”

“Teruslah mengejar impian dan cita-cita selama yang dilakukan tidak memburukkan dan menjatuhkan nama Agama, orang tua dan Orang lain, maka teruslah meraihnya”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kuucapkan puji syukur kepada Allah Swt tuhan seluru alam dan semesta, yang telah melimpakan cinta, dan keberkahan di setiap saat yang memberikan rancangan scenario yang begitu indah sehingga penulis mampu sampai di setiap tujuan yang di izinkan oleh-Nya. Kepada Rasulullah SAW, sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurah kepada engkau wahai rasul SAW penyempurna agama hingga akhir zaman, atas dukungan orang-orang tercinta, dengan ketulusan dan segenap rasa syukur, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk ayahanda (Rukimin) dan Ibunda (Lisma/ isot) yang tersayang terimakasih atas jasa-jasamu yang selalu memberikan bantuan kasih sayang baik secara moril atau pun materil yang membuat diri ini tidak mampu membalaskan dengan ucapan,. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya ke duanya.
2. Untuk Ayunda (Holesti) dan kakak ipar (Isral Nawawi) yang selalu membantu dan memberi semangat, kakak tercinta (Yopando) yang selalu siap membantu dan di reportkan, dan ananda (Azam mul khoir) yang selalu memberikan tawa canda serta perkelahian kecil yang selalu mebuat saling rindu ketika jauh, dan keponakan ku yang tersayang (Raisha azrina zasfa dan Aqilla), terimakasih atas support, semangat dan dukungan kalian selama perjalanan aku beruntung menjadi bagian dari kalian yang saling melengkapi dan menemani dalam meraih bintang dan cita-cita.
3. Untuk dosen pembimbing I (Bapak Lukman) dan dosen pembimbing II (Ibu Asri) yang telah membimbing ku hingga akhir, Serta dosen pembimbing akademik (bapak Cik din) yang telah memberikan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Untuk sahabat tersayang sahabat sampai surga Insya Allah yang selalu di repotkan ketika mendengar keluh kesah, menghibur saat penulis menyelesaikan tugas selama ini (julhajimah/nok, Lilly hariaty, Walia zamroh, Felia febrianti, Monika ramadina, Amanda, dan Nina meidiana). Juga untuk teman seperjuangan Kkn air pikat, teman seperjuangan Ppl MTs Baitul Makmur. dan juga teman curhat online yang selalu menghibur yang sempat mendengar keluh kesah terima kasih telah memberi nasihat dan motivasi. Dan tak lupa untuk teman-teman seperjuangan dari semester 1D sampai VIIID IAIN curup angkatan 2016 yang selalu solid.
5. Untuk adek-adek tersayang (Yunita Agustina) yang selalu siap siaga membantu dan siap di repotkan terima kasih atas segala bentuk bantuannya, juga untuk (Mia Nopita Sari) terima kasih selalu memberi kegembiraan dan hiburan di sela-sela tugas, dan adik-adik kosan yang selalu memberi semangat (Rinji, Rohima, Mae, Liska, Lastri, dan Ayu) yang selalu mendengarkan cerita dan keluh kesah.
6. Terimakasih kepada Almamaterku tersayang, Jurusan pendidikan agama Islam (PAI), fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Curup
7. Sanak dan keluarga dimanapun mereka berada, serta semua pihak yang ikut berpartisipasi sehingga dengan bantuan kalian terselesainya skripsi ini.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh konsep pendidikan islam peran orang tua dalam pembentuk karakter anak dalam keluarga, usaha dan tidakkan orang tua dalam membentuk karakter anaknya apakah sesuai dengan Al-Quran, dan sunnah atau tidak, sehingga di dalam keluarga harus ada pedoman yang sudah terbukti kesuksesannya dalam mendidik anak salah satunya kisah Luqman yang terdapat dalam Qs. Luqman.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan konsep pendidikan karakter anak dalam keluarga menurut QS. Luqman. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), artinya bahan-bahan atau data-data dalam penelitian diperoleh melalui penggalian dan penelitian sejumlah literatur berupa jurnal ilmiah, buku-buku dan sumber lainnya yang dinilai mempunyai hubungan dan dapat mendukung pemecahan masalah. Cara pengambilan data dengan teknik, Editing, Organizing dan penemuan hasil penelitian.

Kesimpulan dari penelitian ini dapat didapati bahwa konsep pendidikan Islam pembentukan karakter anak dalam keluarga menurut Qs. Luqman ayat 12-14 dan menurut tafsirnya menunjukkan bahwa lebih cenderung dan menekankan ke sikap syukur atau bersyukur, kemudian Iman atau Aqidah, berbakti kepada orang tua atau tidak mendurhakai orang tua. Hal yang diupayakan dalam menanamkan nilai karakter meliputi: *pertama*, memahami konsep Al-Quran mengenai konsep pendidikan dari Qs. Luqman ayat 12-14, dan tafsiran yang membahas ayat Luqman tersebut. *Kedua*, memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Qs. Luqman, serta pelaksanaan dan penerapan dalam kehidupan keluarga dari nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Qs. Luqman di kehidupan keluarga sehari-hari.

Kata kunci : Pendidikan Islam, Karakter , Al-Quran Surah Luqman 12-14

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus masalah | 9 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. Manfaat Penelitian | 10 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Konsep Pendidikan Islam Qs.Luqman ayat 12-14 | 11 |
| 1. Konsep pendidikan Islam menurut Qs. Luqman ayat 12 | 11 |
| 2. Konsep pendidikan Islam menurut Qs. Luqman ayat 13 | 14 |
| 3. Konsep pendidikan Islam menurut Qs. Luqman ayat 14 | 18 |
| B. Tujuan konsep pendidikan islam Qs. Luqman ayat 12-14..... | 23 |
| 1. Tujuan pendidikan Islam Quran surat Luqman ayat 12-14..... | 23 |
| 2. Tujuan Pendidikan Islam Qs. Luqman ayat 12-14 menurut perspektif Tokoh pendidikan | 24 |
| C. Pendidikan Karakter | 28 |
| 1. Pengertian Pendidikan Karakter | 28 |
| 2. Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam | 32 |
| 3. faktor-faktor yang mempengaruhi karakter..... | 34 |
| 4. Fungsi dan tujuan pendidikan karakter | 37 |
| 5. Tahap-tahap pendidikan karakter | 37 |
| 6. Nilai pendidikan Karakter | 39 |
| 7. Jenis Pendidikan Karakter | 40 |
| 8. Peran pendidikan karakter | 40 |
| 9. Manfaat pendidikan karakter..... | 42 |
| D. Kerangka Berpikir | 42 |
| E. Kajian Pustaka | 44 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 46 |
| A. Jenis Penelitian | 46 |
| B. Data dan Sumber Data | 47 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 48 |
| D. Teknik Analisis Data..... | 49 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 53 |
| A. Konsep Pendidikan karakter Menurut Qs. Luqman ayat 12-14 dalam Tafsir Ibn Katsir..... | 53 |
| 1. Tafsir Ibn Katsir surat Luqman ayat Ayat 12-14..... | 54 |
| 2. Quran surat luqman ayat 12-14 menurut mufassir modern..... | 61 |
| 3. Kandungan surat Luqman ayat 12-14 | 62 |
| B. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat Luqman ayat 12- 14..... | 64 |
| 1. Nilai pendidikan karakter Qs.Luqman ayat 12-14..... | 65 |
| 2. Penerapan Pendidikan Karakter dalam Al-Quran Surat Luqman Ayat 12-14 dan Relevansinya dengan pendidikan keluarga di Era Revolusi 4.0..... | 71 |
| BAB V PENUTUP..... | 80 |
| A. Kesimpulan | 80 |
| B. Saran | 81 |

**DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai masalah yang bermunculan berkaitan dengan krisis karakter anak masa kini, baik di daerah perkotaan dan pedesaan, dari yang masalah terkecil hingga yang besar, dari kalangan anak usia dini hingga kalangan orang dewasa. Semua itu akibat kurangnya penanaman nilai pendidikan Islami terhadap anak dalam keluarga dan lingkungan. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi pembinaan dan pembentukan anak bagi setiap anggota keluarga. Karena keluarga membentuk kesiapan masyarakat.¹

Keluarga merupakan suatu kelompok sosial terkecil dalam ruang lingkup yang ada dalam lingkungan masyarakat, yang merupakan bagian terpenting penegakan fondasi dan investasi untuk membentuk kehidupan sosial dan kehidupan masyarakat luas agar menjadi lebih indah dan baik. Keluarga merupakan suatu pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Keluarga juga adalah lembaga utama dalam sebuah lingkungan masyarakat, sebab dalam keluargalah manusia di didik dan berkembang menjadi manusia dewasa, keluarga menjadi bagian terpenting dalam pusat pendidikan. Sebab orang tua juga bertanggung jawab bagi penanaman pendidikan pada diri anaknya dengan menanamkan pengetahuan dasar, yaitu prilaku dan keterampilan seperti perbuatan baik, mengajarkan santun, lemah lembut, rasa sayang, kedamain,

¹ Sidi, Purnomo. *"Krisis karakter dalam perspektif teori struktural fungsional."* Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi 2.1 (2014).

ketentraman, ini untuk mematuhi aturan dan menumbuhkan sebuah kebiasaan-kebiasaan.²

Keluarga merupakan tempat pertama bagi perkembangan pengembangan, dan pembentuk karakter sifat anak, apabila suasana aktivitas dalam keluarga baik, membahagiakan, juga menghibur, maka anak akan berkembang dengan baik, sesuai dengan yang diharapkan pula, namun jika tidak, maka akan terhambat proses pertumbuhannya seperti karena hal-hal yang tidak selaras dengan tujuan tersebut misal kurang kebahagiaan, kurang perhatian dan kurangnya dukungan. sebab orang tua dalam keluarga amat penting sebagai tempat anak memperoleh, pendidikan, pengetahuan dan mendapatkan sebuah pengalaman. Sedangkan Pendidikan keluarga merupakan pendidikan paling awal yang dialami dan yang harus didapati oleh setiap anak manusia dari anggota keluarga mereka, karena orang tua memegang peranan sentral dalam membentuk karakter anak dalam keluarga. Maka Penerapan pendidikan karakter sedari dini pada diri anak akan menjadikan anak lebih kuat, kreatif, tidak bergantung, dan bertanggung jawab, serta memiliki kepribadian dan akhlak baik di kehidupan kedepannya.³

Sebagaimana pendapat dari Dr. Muhammad zuhaili yang mengatakan dalam karyanya, *Al-Islam Wa Asy-Syabbab*, bahwa pendidikan anak pada masa balita itu

²Ulfah, Emilyya. *Konsep pendidikan anak dalam keluarga perspektif Alquran: Analisis kandungan QS. Ibrahim ayat 35-41, QS. Luqman ayat 12-19, dan QS Ash-Shaffat ayat 100-113*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.

³Muhammad Fadlillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), h. 26.

paling tertuju pada pembentuk dan membentuk karakteristik.⁴ maka orang tua dituntut untuk dapat mengatur serta membentuk karakter Islami pada anak berdasarkan Al-Quran dan sunnah.

Peranan keluarga seperti orang tua sangatlah penting dalam membentuk karakter anak, terutama ibu karena dia yang sangat berpengaruh dalam membentuk cita-cita atau tujuan hidup keturunannya sebagai anak yang baik dalam kehidupan ruang lingkup keluarga, sosial, juga negara. Sehingga menjadi hal penting dalam menentukan peranan kehidupan anak kedepan, yang selanjutnya wajib disatukan dengan agama, sehingga pendidikan agama bisa diterapkan seperti yang di ajaran Luqman dengan anaknya. Maka anak akan menjadi ladang amal di akhirat kelak bagi orang tuanya.⁵ Sehingga disinilah bentuk peran pendidik yaitu orang tua sangat diharapkan memberikan dan mencontohkan berdasarkan QS.Luqman yang didalamnya terdapat kisah cara luqman mengajarkan anaknya.

Dengan pendidikan yang di selenggarakan oleh orang tua, maka anak akan mendapatkan pengalaman baru yang merupakan hal terpenting dalam membentuk diri, karakter, dan emosi anak kedepannya. Dari penyelidikan para penemuan, bahwa pengalaman pada masa kanak-kanak dapat mempengaruhi perkembangan seseorang dalam kehidupannya. Seperti kebutuhan emosional, kebutuhan rasa sayang, kepedulian (care) dapat terjamin dengan baik, hal ini disebabkan karena adanya hubungan darah

⁴ Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*,(Jakarta: A.H Ba'adillah Press, 2002), Cet.I, h. 27.

⁵ Ghofur, Abdul. "*Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Quran Surat Luqman Ayat 12-14.*" (2014).

antara pendidik (orang tua) dan peserta didik (anak), karena ayah dan ibu hanya menghadapi sedikit anak yang perlu di didik dan sebab hubungan kasih sayang yang murni.⁶

Pendidikan didalam lingkup keluarga yang sempurna dan baik mampu memberikan semangat kepada anaknya untuk memperoleh pendidikan agama. Pendidikan dalam keluarga meiliki sisi yang baik dimana keluarga berusaha memberikan dorongan dan motivasi serta rangsangan kepada anak untuk mendapatkan, mengerti, mempercayai serta menjalani ajaran Islam.⁷ Terlebih lagi apabila pendidikan dikeluarga didasari pada Al-Quran dan mengambil contoh dari kisah-kisah yang terdapat dalam Al-quran salah satunya Luqman, nabi Ibrahim dan kisah lainnya, maka keberhasilan juga akan terjamin jika mampu mengamalkan dengan baik, karena hal tersebut sudah bukti di dalam Al-Quran.

Salah satu cara yang mampu mengajarkan, menerapkan karakter atau perilaku baik dalam keluarga kembali lagi ke Al-Quran dan Sunnah karena pendidikan terbaik yang utama berasal dalam Al-Quran dan sunnah. Al-Quran yaitu kitab Allah SWT diwahyukan kepada Rasullullah Sallallahu Allaihi wassalam yang diutuskan untuk umat manusia. Dunia pendidikan adalah salah satu yang menjadikan Al-Quran sebagai sumber pelaksanaan dan pengajaran, terutama pendidikan agama Islam, selain di dalam

⁶ Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.75

⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar; 2009), h. 319

keluarga di pendidikan umum pula kerap di terapkan. Karena Al-Quran bagi umat muslim adalah tuntunan dan pedoman hidup di dunia dan akhirat.⁸

Orang tua harus memilih dan berpedoman pada Al-Quran dalam mendidik anak karena ada beberapa kisah yang sudah ada keterjaminan dan keberhasilan seperti kisah cara Luqman mengajar anaknya, kisah nabi Ibrahim dengan anaknya dan ada banyak lagi, karena semua hal yang ada dalam Al-Quran merupakan contoh sebaik-baik keluarga di muka bumi ini, apabila kita tidak mencontoh pedoman pada Al-Quran maka hasil pendidikan hanya menciptakan manusia yang mempunyai ilmu, etika, nilai-nilai, kemajuan eksternal, fisik, tanpa moral,. Yang semua itu sebatas kehidupan dunia, bedahalnya apabila kita mengambil pedoman atas Al-Quran dan sunnah maka akan melahirkan ilmu yang bermoral, memiliki nilai Islami, kemajuan keimanan, dan ketaqwaan pada anak.⁹

Dengan banyak memahaminya maka akan banyak pembelajaran yang didapati dari aturan yang sudah ada dalam Al-Quran sehingga mampu disesuaikan dengan kebutuhan manusia, dengan mempelajari semua hal yang ada dalam Al-Quran, seorang muslim akan mudah membentuk dirinya menjadi pribadi yang mulia, bertaqwa kepada Allah, dan berahlakul kharimah, sesuai dengan konsep pendidikan agama Islam. Al-

⁸ Bukhori A. Shomad, "Tafsir Al-Qur'an & Dinamika Sosial Politik (*Studi Terhadap Tafsir Al-Azar Karya Hamka*)", *Jurnal TAPIS*, Vol. 9 No. 2 (Juli-Desember 2013), 85.

⁹ Sahirman, *Penerapan Strategi Nabi Ibrahim Dalam Mendidik Anak Dalam Tafsir Surah Ash-shaffat Ayat 99-113*, *Profetika Jurnal Studi Islam*. Vol 15. No 2 2014, h. 121-137.

Quran telah memberikan definisi dirinya sebagai panduan, pedoman dan petunjuk bagi umat manusia (*hudan li an-nas*).¹⁰

Islam sebagai agama yang memiliki ajaran paling sempurna memposisikan Allah SWT sebagai patokan yang diikuti sebagai patokan berperilaku. Dengan begitu Allah SWT merupakan sumber patokan dan landasan yang baik yang sesuai dalam berahlak, pedoman dalam berahlak dan bertingkah laku sehingga terwujud manusia yang Islami, sesuai dengan Firman Allah dalam (Q.S Ruum/30) sebagai berikut :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus ; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidak lah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Meskipun bukan nabi, Luqman juga mendapati posisi yang tinggi. Sebab, manusia yang derajatnya paling tinggi adalah orang yang *kamil fi nafsih wa mukmil li ghayrih*, yakni orang yang telah sempurna sekaligus berusaha menyempurnakan orang lain (berhasil mengajak dalam sebuah kebaikan). Kesempurnaan luqman di tunjukkan

¹⁰Fand bin Abdul Azis Al Su'ud, Qs. Al-Baqarah dan Teremahannya. (Jakarta : Yayasan penyelenggara, 2001), h. 185

dalam Al-Quran surah luqman surah ke-31, mengatakan bahwa luqman hamba Allah SWT Yang mendapat kebaikan dari-Nya. Seperti upaya untuk mengajak orang lain kearah lebih baik terlihat pada saran dan didikan yang diterapkan kepada anaknya (putranya).

Disinilah perlu mengungkapkan konsep pendidikan karakter atau prilaku berdasarkan kisah luqman mendidik anaknya yang bersumber dari Al-Quran agar dapat menjadi patokkan mendidik anak-anak di lingkungan keluarga, terutama dalam pendidikan anak saat ini. Dikarenakan pada zaman saat ini sangat banyak kasus miris yang terjadi pada generasi muda, putra putri bangsa yang kini banyak terjebak dalam kemajuan zaman, dan orang tua yang seakan lupa akan peran mereka sebagai penanggung jawab terhadap anak- anak mereka, dan membiarkan anak mereka terjerumus pada bahaya kecanggihan teknologi informasi dan kemajuan yang tidak bisa dihindari.

Perkembangan zaman saat kini yang sangat maju di lingkungan keluarga membuat ibu rumah tangga banyak yang menjadi wanita pekerja yang berakibat melupakan kewajiban mendidik anak, pergi pagi pulang di waktu petang anak-anak di tinggalkan dengan baby sister, pembantu, atau pengasuh. Kebanyakan orang tua berpikir mereka telah bertanggung jawab dengan hanya memenuhi kebutuhan materialistik kebutuhan yang anak-anak mereka inginkan tanpa sadar pendidikan yang harus mereka

terapkan merupakan perilaku (ahlak) yang sesuai dengan etika atau adab Islam berdasarkan unsur agama tidak ada.¹¹

Sebagai orang tua jangan menjadi orang tua yang pasif berdiam diri tanpa ada usaha dan tindakan, agar anggota keluarga tidak terjerumus dalam kemaksiatan kepada Allah, sebagai orang tua ajari dan didik mereka, terhindar dari berbuat maksiat atau kesalahan terhadap Allah maka cegahlah mereka, karena keharusan dan kewajiban setiap muslim memberi petunjuk dan arahan kepada orang yang dibawah tanggung jawabnya seperti orang tua terhadap anaknya, suami terhadap istrinya dan sebaliknya, berupa tiga ajaran inti, nilai-nilai Aqidah, nilai-nilai Ibadah dan nilai-nilai Ahlak.¹² Apabila penanaman pendidikan anak murni dari ajaran Islam, maka sangat membantu keluarga dalam meraih kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.¹³

Dengan demikian pendidikan Islam yang berpedoman dengan Al-Quran dan sunnah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter atau perilaku anak dalam keluarga, Berdasarkan penelasan tersebut maka penulis ingin membahas hal yang berhubungan dengan **“Konsep Pendidikan Islam Tentang Pembentukan Karakter Anak Dalam Keluarga Menurut Qs. Luqman.**

¹¹ Muhtadi, Ali, and Luqman Al. "Penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 1 (2006): 50-61.

¹² Hakim, Lukman. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 10.1 (2012): 67-77.

¹³ Purwatiningsih, Purwatiningsih. "Pendidikan Anak dalam Keluarga menurut al-Quran Kajian Surah al-Luqman Ayat 13-18." *TADBIR MUWAHHID* 5.2 (2017).

B. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan materi yang cukup banyak, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup materi masalah konsep pendidikan Islam pembentukan karakter anak dalam keluarga Qs. Luqman sehingga pembahasan lebih terfokus dan lebih terperinci agar tercapainya suatu tujuan. Dengan hal tersebut penulis hanya berlandaskan apa yang penulis temui di pustaka, maka penulis membatasi masalah-masalah hanya berdasarkan tafsiran Ibn katsir: Konsep Pendidikan Islam Pembentukan Karakter Anak Menurut Qs.Luqman Ayat 12-14.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan berdasarkan tafsiran Ibn katsir sebagai berikut : Bagaimana konsep pendidikan karakter anak dalam keluarga menurut Qs. Luqman ayat 12-14?

D. Tujuan Penelitian

Dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini disesuaikan dengan Qs. Luqman ayat 12-14 dan tafsiran Ibn katsir adalah : Untuk mengetahui dan menjelaskan konsep pendidikan karakter anak dalam keluarga QS. Luqman 12-14.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat di berbagai pihak, seperti:

- a. Memperkaya khazanah ilmu agama mengenai betapa pentingnya konsep pendidikan anak dalam keluarga yang bersumber dari Al-Quran surah Luqman.
- b. Memberikan pengetahuan terhadap terhadap pendidikan Islam tentang pentingnya konsep pendidikan karakter anak dalam keluarga yang bersumber dari Al-Quran. Yang selanjutnya bisa menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya.
- c. Menambah khazanah literature Islam terutama yang berhubungan dengan konsep pendidikan karakter anak yang bersumber dari Al-Quran.

2. Manfaat praktis.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi patokkan bagi pendidik (guru)di sekolah atau madrasah, dan orang tua (ayah, ibu) untuk menerapkan konsep pendidikan karakter yang bersumber dari Al-Quran, dan mencontoh konsep pendidikan anak yang dilakukan Luqman, khususnya orang tua kepada anak dalam lingkungan keluarga. Diharapkan skripsi ini menjadi acuan dalam penerapan pendidikan karakter anak dalam keluarga sesuai Qs. Luqman ayat 12-

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Islam Qs. Luqman Ayat 12-14

1. konsep pendidikan Islam menurut Al-Quran surat Luqman ayat 12

Adapun pokok-pokok pendidikan Islam dalam surah Luqman ayat 12 dalam garis besarnya terdiri dari beberapa aspek yaitu bersyukur

a. Qs. Luqman ayat 12 syukur kepada Allah.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".¹⁴

b. Asbabul an-Nuzul Quran surat Luqman ayat 12

Asbabul an-Nuzul Qs. Luqman yaitu dimana Kisah ini diawali dengan pendahuluan yang menjelaskan profil Luqman yang diberi hikmah, hikmah berupa sifat yang baik yaitu syukur dan dengan hikmah tersebut ia dapat mengajarkan langkah-langkah agar mampu bersyukur, yaitu bersyukur kepada Allah. Jika manusia bersyukur maka keuntungannya untuk dirinya sendiri berupa pahala dari Allah, sedang siapa yang kufur tidak pernah merasa

¹⁴ Abdul Azis Al-Su'Ud. "Al-Quran dan Terjemahannya". (Jakarta : Departemen Negara ,2007), h. 141

bersyukur maka akan mendapatkan dosa atau ancaman dari Allah, dan Allah pun tidak pernah rugi apabila manusia tidak pernah merasa bersyukur.¹⁵

c. Konsep pendidikan Islam Qs. Luqman ayat 12

Adapun konsep pendidikan islam yang terdapat Pada surah Luqman ayat 12 yaitu kata “syukur”. Konsep syukur dalam pendidikan Islam mengenai ayat ini, memaknai pemahaman pendidik terhadap dirinya sendiri yang menjadi bagian dari nilai pendidikan, yaitu sebagai salah satu syarat yang harus dimiliki oleh pendidik.¹⁶ Syukur berarti meningkatkan seluruh potensi yang diberikan oleh Allah baik fisik, mental maupun spiritual. Adapun bentuknya, yaitu: Pertama, dengan mengucapkan Alhamdulillah. Kedua, dengan merasakan dan menikmati dengan segenap jiwa dan raga. Ketiga, menjadikannya sebagai pemicu untuk meningkatkan kualitas hidup, ibadah, amal baik dan prestasi. Betapa Maha Besar Allah atas segala nikmat dan karunia-Nya kepada makhluk-Nya yang hidup di muka bumi ini. Baik itu berupa nikmat kesehatan, nikmat iman, yang semua itu tidak dapat diukur dengan suatu apa pun. Syukur itu adalah berupa tanda terima kasih kita kepada Allah dengan pengakuan yang tulus dan mempergunakan nikmat tersebut pada jalan yang diridhai Allah.

Dari penjelasan tentang syukur tersebut, cara menanamkan bersyukur pada peserta didik kita hendaknya menggunakan metode pembiasaan. Metode

¹⁵ Nurhadi, Nurhadi. "MULTIPLE INTELLIGENCES ANAK USIA DINI MENURUT AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 (Kajian Filsafat Pendidikan)." *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1.2 (2018): 144-167.

¹⁶ Suryani, Cut. "Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Surat Luqman Ayat 12-19." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 13.1 (2012).

ini sangat cocok diterapkan pada anak-anak dalam aktifitas sehari-harinya untuk selalu bersyukur atas nikmat Allah yang begitu besar pada manusia.¹⁷

Pengertian pendidikan Islam menurut Al-Quran Surat Luqman bahwa pendidikan Islam dijadikan sebagai satu proses memelihara, dan mendidik, membela, mengawasi hawa nafsu, melatih, mensucikan, memperbaiki, membentuk ketaatan kepada Allah SWT membentuk sikap sopan dan beradab (mempunyai akhlak yang baik) dan memadamkan semua sifat buruk yang ada dalam diri manusia Berkaitan dengan istilah pendidikan maka dapat dipahami yaitu, *tadris ta'lim*, *tarbiyah*, *tazkiyah* dan *mau'idzah*.¹⁸

Pendidikan Islam itu adalah upaya sadar dan terencana dalam menyikapi. Peserta didik (anak) untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya Al-Quran dan Hadis". Salah satunya selalu bersikap syukur, yang harus di tanamkan dalam diri sesuai dengan konsep pendidikan Islam menurut Al-Quran surat Luqman ayat 12.

Konsep Al-Quran tentang pendidikan syukur dalam keluarga Luqman lebih mengedepankan Pendidikan akhlak (karakter). Sebagaimana menurut Yusuf Qaradhawi menjelaskan bahwa: "pendidikan Islam adalah pendidikan memanusiakan manusia seutuhnya baik akal maupun hati; rohani dan jasmani; akhlak dan keterampilan. Sebab pendidikan Islam menyiapkan

¹⁷ Ibid. h.,7

¹⁸ Abudin Nata, *pendidikan dalam perspektif Al-Quran*, (Jakarta Press :2005) cet. 1, h. 9

manusia untuk hidup baik dalam perang dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kesejahteraan, manis dan pahitnya dengan demikian jelas, bahwa Islam menyuruh manusia melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya dengan sikap selalu bersyukur atas apa yang diterima, berdasarkan pandangan bahwa anak sebagai makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan. memiliki kemampuan dasar yang dinamis dan responsif terhadap pengaruh dari luar dirinya.¹⁹ Maka penerapan konsep pendidikan syukur harus di ajarkan pada setiap orang sesuai dengan yang terdapat dalam Qs. Luqman ayat 12.

Dengan demikian bentuk yang paling utama dari sebuah konsep pendidikan luqman yaitu sikap syukur. Pendidikan yang ditekankan tidak lain adalah pendidikan dengan konsep Islami yang selalu bersyukur menjadikan masalah penghambaan kepada Allah Subḥānahu wa Ta'āla dan ketaatan kepada-Nya menjadi sumber segala kehidupan.

2. Konsep pendidikan Islam menurut Qs. Luqman ayat 13.

a. Qs. Luqman ayat 13 Pendidikan pemurnian Aqidah (Tauhid)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

عَظِيمٌ

dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah,

¹⁹ Farida, Siti. "Pendidikan karakter dalam prespektif Islam." *KABILAH: Journal of Social Community* 1.1 (2016): 198-207.

Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

b. Asbabul an-Nuzul Qs. Luqman ayat 13

Dalam Asbabul AnNuzul ayat 13 di dalamnya membahas adanya keresahan di antara para sahabat nabi Muhammad Sallallahu alaihi wassalam, mereka berpendapat amat berat menjaga keimanan agar tidak tercampur dengan ke zhaliman. Mereka lalu berkata Rasulullah SAW," siapakah diantara kami yang tidak mencampur adukkan keimanan dengan kezaliman". Dari latar belakang turunnya ayat ini dapat dipahami bahwa di kewajiban ayah kepada anak-anaknya ialah memberi, arahan, nasihat, pemahaman, didikan dan pelajaran, sehingga anak mendapatkan jalan yang baik, benar dan terhindar dari kejahatan kesyirikan, kezhaliman dan perzinahan. Kemudian sebab turutnya ayat ini karena ada seorang pemuda bernama Sa'ad bin Malik seorang lelaki yang sangat taat dan menghormati ibunya. Ketika ia memeluk Islam, ibunya berkata: "Wahai Sa'ad mengapa kamu tega meninggalkan agamamu yang lama, memeluk agama yang baru

c. Konsep pendidikan Islam dalam Qs. Luqman ayat 13

Didalam Quran surat Luqman ayat 13 ini menjeaskan bahwa Luqman memerintah anaknya tersebut untuk hanya menyembah Allah semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Ungkapan "*lā tusyrik billāh*" dalam ayat ini, memberi makna bahwa ketauhidan merupakan materi pendidikan terpenting yang harus ditanamkan pendidik kepada anak didiknya

karena hal tersebut merupakan sumber petunjuk ilahi yang akan melahirkan rasa aman.

Pendidikan pemurnian aqidah serta menjauhkan segala yang bersifat menyekutukan Allah selalu ditanamkan oleh Luqman terhadap anaknya. Ini bertujuan untuk membebaskan manusia dari ketergantungan kepada selain *Allah Subhānahu wa Ta'āla*. Sebesar apapun amalan dan maksiat yang dilakukan, Allah akan membalasnya. Dalam hal ini Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk mensyukuri nikmat, menyembah Allah dan melarang untuk mempersekutukan-Nya.

Pendidikan Aqidah atau dikenal dengan Iman, atau keimanan yakni masa awal pendidikan untuk mengikat dasar-dasar keimanan kepada Allah Swt, yakni dengan mengenalkan asma wasifatnya dengan baik

Penyampaian materi pendidikan Islam dalam ayat ini, diawali dengan penggunaan kata "*Yā bunayya*" (wahai anakku) merupakan bentuk taṣḡīr (diminutif) dalam arti belas kasih dan rasa cinta, bukan bentuk diminutif penghinaan atau pengecilan. Itu artinya bahwa pendidikan harus berlandaskan aqidah dan komunikasi efektif antara pendidik dan peserta didik yang didorong oleh rasa kasih sayang serta direalisasikan dalam pemberian bimbingan dan arahan agar anak didiknya terhindar dari perbuatan yang dilarang. Oleh karena itu, Al- Ghazali dalam "*Ihyā 'Ulūmuddin*" menyebutkan bahwa salah satu di antara tugas pendidik ialah menyayangi anak didiknya sebagaimana seorang

ayah menyayangi anaknya, bahkan lebih. Dan selalu menasehati serta mencegah peserta didiknya agar terhindar dari akhlak tercela.²⁰

Sesungguhnya perkara tauhid dan larangan berbuat syirik merupakan perkara lama yang selalu diserukan oleh orang-orang yang dianugerahkan hikmah oleh Allah *Subḥanahu wa Ta'āla* di antara manusia. Dalam potongan ayat di atas (*yā bunayya lā tusyrik billāh*), dapat dipahami bahwa sebagai orang tua, ajaran yang paling dasar mesti ditanamkan pada seorang anak adalah ajaran ketauhidan. Dengan kata lain, orang tua punya kewajiban untuk membimbing, mendidik dan mengantarkan anaknya untuk senantiasa bertauhid kepada *Allah Subḥanahu wa Ta'āla* dan tidak menyekutukan-Nya.

Pendidikan Aqidah merupakan landasan pertama dalam pembentukan karakteristik dan moral anak. Kewajiban orang tua muslim adalah memelihara akidah mereka, jangan sampai dikotori oleh kepercayaan atau keyakinan yang salah. ”Janganlah menyekutukan Allah *Subḥanahu wa Ta'āla*. Janganlah mengangkat Tuhan selain Allah *Subḥanahu wa Ta'āla*.” Dengan pendidikan tauhid, anak-anak akan mempunyai pegangan tidak akan kehilangan kompas dalam keadaan situasi yang bagaimanapun baik, di waktu lapang maupun di waktu sempit. Sebab mereka percaya sepenuhnya, bahwa segala sesuatu yang ditemui dalam kehidupan ini, datangnya dari yang Maha Kuasa dan akan kembali kepada-Nya pula.

²⁰ Al-Ghazali, *Ihyā 'Ulumuddin*, t.tp: Al-Mansyūrah, 1996, hal. 85.

3. Konsep Pendidikan islam Berbakti ('Ubudiyah)

a. Qs. Luqman ayat 14 Pendidikan berbakti ('Ubudiyah)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنِ
 أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

b. Asbabul an-Nuzul Qs. Luqman ayat 14

Adapun sebab turunnya ayat 14 para mufasir berpendapat bahwa ayat ini turun terhadap permasalahan Sa'ad bin Abi Waqash. Tatkala dirinya memeluk Islam lalu ibunya mengatakan kepadanya, "Wahai Sa'ad telah sampai informasi kepadaku bahwa engkau telah condong (kepada agama Muhammad). Demi Allah Swt. aku tidak akan berteduh dari teriknya matahari dan angin yang berhembus, aku tidak akan makan dan minum hingga engkau mengingkari Muhammad saw. dan kembali kepada agamamu sebelumnya." Sa'ad adalah anak lelaki yang paling dicintainya. Tetapi Sa'ad enggan untuk itu. Dan ibunya menjalani itu semua selama tiga hari dalam keadaan tidak makan, tidak pula minum serta tidak berteduh sehingga Sa'ad pun mengkhawatirkannya. Lalu Sa'ad datang menemui Nabi Muhammad saw. dan mengadukan sikap ibunya kepadanya maka turunlah ayat ini. Ikutilah keinginan ibumu selama itu tidak bertentangan dengan perintah agamamu atau perintah Allah.

c. Konsep pendidikan islam dalam Qs. Luqman ayat 14

Konsep pendidikan islam yang terdapat dalam Qs. Luqman ayat 14 adalah bahwa pendidikan Luqman tidak terbatas pada pendidikan yang dilakukan orang tua kepada anaknya dalam keluarga, karena ayat yang berisi pesan berbuat baik kepada kedua orang tua ini diletakkan di tengah-tengah konteks pembicaraan peristiwa Luqman. Dengan demikian, wasiat Luqman kepada anaknya menjadi dasar bagi pendidikan pada umumnya baik dalam keluarga maupun yang lainnya, yaitu antara lain upaya mendidik anak untuk berbuat baik kepada orang tuanya.

Dalam ayat 14 ini pendidikan berbuat baik kepada kedua orang tua disampaikan melalui anjuran untuk menghayati penderitaan dan susah payah ibunya selama mengandung. Pendidikan ini seperti cara memberi pengaruh dengan menggugah emosional peserta didik, sehingga berdampak kuat terhadap perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kematangan dalam aspek emosi atau mental merupakan konsekuensi dari perkembangan pada tatanan psikologis. Emosi merupakan kekuatan pengetahuan dan perasaan dalam jiwa manusia. Setiap hal yang berhubungan dengan perasaan.

Di samping pendidikan 'ubudiyah, juga mengandung pendidikan untuk selalu mendirikan shalat. Dimensi Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan

dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah Subhānu wa Ta'āla seperti shalat, maupun dengan sesama manusia. Termasuk akhlak yang diperintahkan kepada ibu dan bapak, (birr al-wālidayn).

Dapat di pahami bahwa Konsep pendidikan karakter QS Luqman ayat 12-14 sebenarnya telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Hal ini terbukti dari perintah Allah bahwa tugas pertama dan utama Rasulullah dan orang yang diberi Hikmah seperti Luqman adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya dan keluarganya. Membahas mengenai makna dari karakter sama dengan konsep akhlak dalam Islam, keduanya membahas tentang perbuatan prilaku manusia.²¹ Al-Ghazali menjelaskan jika akhlak adalah suatu sikap yang tumbuh mendarah daging atau mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan. akhlak (karakter) sering disebut juga ilmu tingkah laku atau perangai, karena dengan ilmu tersebut akan diperoleh pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan jiwa; bagaimana cara memperolehnya dan bagaimana membersihkan jiwa yang telah kotor Karakter dalam Islam adalah sasaran utama dalam pendidikan Islam.²²

Hal ini dapat dilihat dari beberapa hadits nabi yang menjelaskan tentang keutamaan pendidikan akhlak salah satunya hadits berikut ini: “ajarilah anak-

²¹ Pawitasari, Erma, Endin Mujahidin, and Nanang Fattah. "Pendidikan karakter bangsa dalam perspektif Islam (studi kritis terhadap konsep pendidikan karakter kementerian pendidikan & kebudayaan)." Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam 4.1 (2015): 1-20.

²² Mujib, Abdul. "Konsep pendidikan karakter berbasis psikologi Islam." (2012).

anakmu kebaikan, dan didiklah mereka”. Konsep pendidikan didalam Islam memandang bahwa manusia dilahirkan dengan membawa potensi lahiriah yaitu:1) potensi berbuat baik terhadap alam, 2) potensi berbuat kerusakan terhadap alam, 3) potensi ketuhanan yang memiliki fungsi-fungsi nonfisik. Ketiga potensi tersebut kemudian diserahkan kembali perkembangannya kepada manusia. Hal ini yang kemudian memunculkan konsep pendekatan yang menyeluruh dalam pendidikan Islam yaitu meliputi unsur pengetahuan, akhlak dan akidah. Secara luas Ibnu Faris menjelaskan bahwa konsep pendidikan Islam adalah membimbing seseorang dengan memperhatikan segala potensi pedagogik yang dimilikinya, melalui tahapan-tahapan yang sesuai, untuk didik jiwanya, akhlaknya, akalanya, fisiknya, agamanya, rasa sosial politikanya, ekonominya, keindahannya, dan semangat jihadnya.²³

Uraian diatas menggambarkan bahwa konsep pendidikan islam merupakan agen perubahan yang signifikan dalam pembentukan karakter bangsa, dan pendidikan Islam menjadi bagian yang penting dalam proses tersebut, tetapi yang menjadi persoalan selama ini adalah pendidikan Islam disekolah hanya diajarkan sebagai sebuah pengetahuan tanpa adanya pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga fungsi pendidikan Islam sebagai salah satu pembentukan karakter dan akhlak mulia bagi siswa tidak tercapai dengan baik.

²³ Mukhid, Abd. "Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 13.2 (2016): 309-328.

Disinilah dibutuhkan kreatifitas guru dalam menyampaikan pendidikan Islam seharusnya tidak hanya diajarkan didalam kelas saja, tetapi bagaimana guru dapat memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran agama diluar kelas melalui kegiatankegiatan yang bersifat keagamaan dan menciptakan lingkungan pendidikan yang religius dan tidak terbatas oleh jam pelajaran saja Pendidikan karakter atau akhlak tidak dapat diajarkan hanya dalam bentuk pengetahuan saja,tetapi perlu adanya pembiasaan dalam prilakunya sehari-hari. Setelah menjadi teladan yang baik, guru harus mendorong siswa untuk selalu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu selain menilai, guru juga menjadi pengawas terhadap perilaku siswa sehari-hari di sekolah, dan disinilah pentingnya dukungan dari semua pihak.²⁴ Karena didalam metode pembiasaan siswa dilatih untuk mampu membiasakan diri berperilaku baik dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Pemberian pengetahuan tentang aqidah yang benar menjadi dasar yang paling utama dalam penanaman akhlak pada anak. Disinilah pentingnya pembelajaran pendidikan Islam di keluarga, di sekolah, karena pendidikan Islam merupakan pondasi bagi pembelajaran ilmu pengetahuan lain, yang akan menghantarkan terbentuknya anak yang berkepribadian, agamis dan berpengetahuan tinggi. Maka tepat jika dikatakan bahwa penerapan Pendidikan Islam disekolah adalah sebagai pilar pendidikan karakter yang utama. Pendidikan agama mengajarkan pentingnya penanaman akhlak yang dimulai dari kesadaran beragama pada anak.

²⁴ *Ibid.*

B. Tujuan pendidikan Islam

1. Tujuan pendidikan islam Quran surat Luqman ayat 12-14

Tujuan pendidikan Islam yang berkaitan dengan komponen-komponen yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 12-14 yaitu, sebagai berikut:

a. Syukur

Menjadikan hati terasa tentram, Menuntun pada kebenaran yang hakiki, Mengutamakan syukur keikhlasan, pikiran akan menjadi lebih optimis, Menyadari akan kebesaran nikmat dan anugerah-Nya dan tidak menutup-nutupinya Tunduk, patuh, taat, dan cinta kepada-Nya Senantiasa memuji-Nya Dengan dibarengi mindset positif yang ada dalam diri akan datang sesuatu yang baik pula sehingga selalu bersyukur apa yang diterima dan Memberitahukan sesuatu yang bermanfaat sehingga Allah SWT memerintahkan dan mengingatkan untuk senantiasa memberi nasihat berupa syukur.

b. Jangan Berbuat Syirik (Pemurnian Aqidah)

Untuk selalu Mengingatkan bahwa Allah Esa hanya-Dia yang patut di sembah, waspada terhadap syirik, perbuatan syirik harus benar-benar dijahui merupakan dosa besar yang sulit di ampuni kecuali dengan benar-benar toubat Nasuha', tidak ada Dzat yang mampu menandingi keesaan-Nya, Menjelaskan hak Allah atas kita, Mengesakan Allah tidak menyekutukan. Tidak meyakini apa-apa selain atas khendak atas kekuasaan Allah SWT.

c. Berbakti (Berbuat baik kepada kedua orangtu)

Berbuat kebaikan kepada kedua orangtua, Mengingat hak kedua orangtua, Anjuran untuk memuliakan keduanya, mendo'an kan, membahagiakan, menyenangkan dengan ucapan, tidak menyakiti hati kedua orang tua baik lisan maupun perbuatan, Taat kepada perintah dan arahan keduanya selama tidak menyimpang atau tidak bertentangan dengan perintah Allah SWT.²⁵

2. Tujuan Pendidikan Islam Qs. Luqman ayat 12-14 menurut perspektif tokoh pendidikan.

Berbicara tentang tujuan pendidikan, maka tidak akan terlepas dari tujuan hidup manusia. Karena tujuan pendidikan adalah mengantarkan manusia mencapai tujuan manusia. Pendidikan secara umum menginginkan kehidupan duniawi yang sejahtera baik dalam kehidupan berkeluarga ataupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sedangkan pendidikan Islam bercita-cita lebih jauh lagi yaitu mencakup kebahagiaan hidup setelah mati yaitu kehidupan akhirat.²⁶

Pada hakikatnya tujuan akhir pendidikan Islam menurut Qs. Luqman adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah SWT, lahir dan batin di dunia dan akhirat. Oleh karena itu penetapan tujuan akhir ini mutlak diperlukan dalam

²⁵ Pendahuuan, A. "Kandungan Teori Pendidikan Islam Dan Metode Mendidik Anak Dalam Surat Luqman Ayat Ke-12 Sampai Ke-19."

²⁶ Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2015): 151-166.

rangka mengarahkan segala proses, sejak dari perencanaan sampai dengan pelaksanaannya agar tetap konsisten dan tidak mengalami penyimpangan-penyimpangan. Adapun tujuan pendidikan Islam menurut para tokoh pendidikan Islam sesuai dengan Al-Quran surat Luqman ayat 12-14 adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial. Tujuan ini sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia oleh Allah yaitu untuk beribadah, percaya Kepada Allah mentauhidkan Allah. Pendidikan Qs. Luqman ayat 12- 13 seperti pembentukkan sifat Syukur yang diharapkan dapat mengantarkan manusia memiliki kemampuan untuk menjadi manusia yang dapat bersyukur dan jauh dari kata mengeluh terhadap Allah, tentu pula dapat menjalani kehidupannya baik sebagai manusia individu maupun sosial.²⁷
- b. Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam Al-Quran surat Luqman yang paling utama adalah beribadah dan taqarrub kepada Allah dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁸ Terdapat dalam Qs. Luqman ayat 13, Beribadah menjadi tujuan pendidikan hal ini sesuai dengan tujuan Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Dzariyat ayat 56. Dengan gemar beribadah maka seorang hamba akan menjadi dekat dengan Allah dan manusia sebagai makhluk

²⁷ Ibrahim, Rustam. "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam." *Addin* 7.1 (2015).

²⁸ Kosim, Abul. *MATERI DAN METODE PENDIDIKAN PERSPEKTIF LUQMAN AL-HAKIM DALAM TAFSIR IBNU KATSIR DAN AL-MARAGHI*. Diss. Universitas Islam Negeri" SMH" Banten, 2018.

yang paling sempurna sebagaimana dijelaskan dalam QS. At Tiin ayat empat akan tetap terjaga. Dengan demikian peserta didik tersebut akan memperoleh kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat. Dengan selalu bersyukur, pemurnian Aqidah atau selalu mentauhidkan Allah (percaya kepada Allah), dan berbakti kepada orang tua (*'Ubudiyah*) sesuai dengan yang terdapat dalam penjelasan Qs. Luqman ayat 12-14.

- c. Munir Mursyi, seperti dikutip oleh Ahmad Tafsir, menyatakan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah membentuk manusia sempurna. Maksudnya yaitu menjadikan manusia yang selalu bersyukur, mengutamakan Allah di setiap keadaan, dan berbakti kepada orang tua. Karena itu indikator dari manusia sempurna sesuai dengan Qs. Luqman ayat 12-14. Manusia sempurna atau disebut insan kamil adalah manusia yang di dalamnya memiliki wawasan kafah agar mampu menjalankan tugas-tugasnya sebagai hamba, khalifah di bumi, dan pewaris nabi yang selalu berpegang teguh pada AlQur`an dan as-Sunnah.²⁹ Yang memiliki sikap syukur, Aqidah yang kuat dan berbakti.
- d. Al-Attas menghendaki tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang baik. Ini juga terlalu umum. Namun indikator manusia baik tersebut harus dari sudut pandang Allah dan Rasul-Nya. Karena apabila indikator baik tersebut dari sudut pandang manusia tentu relative. Sudut pandang yang baik dari sudut pandang Allah maksudnya yaitu dimana manusia tersebut memiliki sikap yang terdapat dalam Al-Quran salah satunya surat Luqman seperti sikap syukur, memiliki

²⁹ Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Kencana, 2014.

kemantapan beraqidah, dan berbakti kepada Allah, menjahui larangannya dan melaksanakan segala perintahnya.

- e. Marimba berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian Muslim. Pendidikan Islam bertujuan untuk dapat melahirkan manusia yang sikap, perbuatan dan tutur katanya selalu sesuai dengan tuntuan agama Islam. Terdapat dalam Qs. Luqman ayat 13-14 yang mana memiliki Aqidah yang baik dan berbakti, berbakti disini dimaksud mampu berkata baik lembut kepada orang tua atau orang yang lebih tua bahkan ke orang Lain.
- f. Al-Abrasyi berpendapat bahwa tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Sebagaimana tugas Rasul adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Menyempurnakan akhlak manusia bisa di terapkan dari Qs. Luqman ayat 13 yang memiliki Aqidah yang baik, yang mantap sehingga Ahlak akan menyesuaikan dari apa yang diyakini, yang di pahami.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam yang terdapat dalam Qs. Luqman yaitu membantu mengembangkan potensi yang ada pada manusia agar memiliki kemampuan untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah yang selalu bersyukur menyembahNya (mengesakannya), berbakti (tidak mendurhakai orang tua) dan sebagai khalifah yang harus memakmurkan bumi, dan sebagai makhluk individu

yang memilih kebenaran, serta sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan berakhlak mulia.

C. Pendidikan Karakter

1. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara adalah suatu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya ialah bahwa pendidikan mengharuskan segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar menjadi manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai kesuksesan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.³⁰ Pendidikan tidak berciri dengan pengajaran. Lebih lagi menurut Charles E. Siberman dalam Zuhairini disebutkan bahwa pendidikan tidak berciri dengan pengajaran yang hanya terbatas pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia, tugas pendidik tidak melulu meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian yang ada pada diri manusia.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi dalam buku *Dharma Kesuma*, merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada

³⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi Revisi, cet Ke-11, (Jakarta : Rajawali Pers 2013), h. 2-7

lingkungannya.³¹ Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.³²

Sedangkan menurut pusat Bahasa Departemen pendidikan nasional, karakter diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak. Karakter dapat dimaknai juga sebagai nilai dasar membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan prilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Perlunya pendidikan karakter positif untuk senantiasa tumbuh tergal dan diasah, sementara sisi negatif karakter ditumpulkan dan tidak berkembang. Secara Alami sejak lahir hingga berusia tiga tahun sampai lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua hingga lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter, dan pendidikan karakter harus dilakukan bertahap agar karakter baik yang diinginkan mampu mendarah daging untuk anak-anak.

Selain itu dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yaitu peserta didik (anak

³¹ Dharma Kesuma dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 5.

³² Nur Rosyid dkk., *Pendidikan Karakter* (Purwokerto: OBSESI Press, 2013), h. 253.

didik) yang meliputi komponen pengetahuan, kemauan atau kesadaran, untuk bisa melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang sempurna (insan kamil). Dengan demikian, karakter merupakan watak, sementara pendidikan merupakan upaya membentuk. Karenanya, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya membentuk karakter

Bila ditelusuri asal karakter berasal dari bahasa latin “karakter”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris: *character* dan dalam bahasa Indonesia “karakter”, Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus dari Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak tabiat, watak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, nilai-nilai, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, potensi, kemampuan, kecenderungan, dan pola-pola pemikiran. Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik dan jujur, menghormati hak orang lain, kerja keras, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya, pendidikan karakter bangsa Indonesia sangat memperhatikan akibat ditinggalkannya pendidikan dan pengajaran bidang agama, kewarganegaraan dan Pancasila, Pendidikan cenderung mengedepankan penguasaan aspek keilmuan

dan kecerdasan, belum sampai pada aspek internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.³³

Pembentukan karakter atau watak tentunya harus dimulai dari sendiri atau pribadi, yaitu dari dalam keluarga (sebagai sel inti bangsa) terutama orang tua sebagai pendidiknya. Pembentukan karakter merupakan "mega proyek" yang sungguh tidak mudah, membutuhkan usaha, energi, yang tidak sedikit. Dibutuhkan komitmen, ketekunan, keuletan, proses, metode, dan yang terpenting adalah keteladanan. Sedangkan Islam memiliki tiga nilai utama, yaitu : ahlak, adab dan keteladanan. Ahlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab syari'ah dan ajaran Islam secara umum, sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.³⁴

pendidikan karakter adalah bimbingan yang diberikan kepada anak sehingga anak mampu mengeluarkan potensi yang berada dalam dirinya untuk keberlangsungan hidupnya dikemudian hari. Seangkan kata karakter dalam kamus lengkap bahasa Indonesia didefinisikan sebagai tabiat ; sifat-sifat keimanan, Ahlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain. secara

³³Desmon Simanjuntak, *Pendidikan Karakter: Membentuk Karakter Unggul*, Jurnal Pendidikan Penabur, No. 19, Tahun 2012., h. 98.

³⁴Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam." Jurnal Pendidikan UNIGA 8.1 (2017):1-26

terminology menurut yahya khan beliau menyatakan bahwa karakter adalah sikap personal yang stabil dari hasil proses konsolidasi secara dinamis, intergrasi dan progresif antara pernyataan dan tindakan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah usaha membantu mengembangkan potensi manusia agar terbentuk ahlak, watak, dan kepribadian sebagai manusia.³⁵

2. Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam

Pendidikan karakter ada seiring dengan lahirnya sistem pendidikan Islam karena pendidikan karakter itu merupakan ruh yang ada pada pendidikan Islam itu sendiri. Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem. Secara Definisi tradisional menyatakan bahwa sistem adalah seperangkat komponen atau unsur unsur yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan, Maka dari itu pendidikan Islam memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan yang menjadi ruang lingkupnya. Adapun ruang lingkup pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

- a. Perbuatan mendidik atau memngajarkan itu sendiri; merupakan Perbuatan dalam mengarahkan seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan, dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapi atau mengasuh anak didik.
- b. Anak didik ; yaitu pihak yang merupakan objek dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang diharapkan dan yang dicita-citakan.

³⁵ Helmawati. “ *pendidikan keluarga*”. (Bandung :Remaja Rosakarya, 2016), h. 156.

- c. Dasar dan tujuan pendidikan Islam ; Dasar dan tujuan pendidikan Islam yaitu landasan yang menjadi fundamen dalam melaksakannya seperti sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan, berupa Al-Quran dan sunnah,
- d. Pendidik ; Pendidik yaitu subjek yang melaksanakan yang mengarahkan pendidikan Islam.
- e. Materi pendidikan Islam ; Adapun materi pendidikan Islam yaitu bahan- bahan, yang digunakan untuk belajar ilmu pendidikan Islam yang disusun dan disesuaikan sedemikian rupa (dengan susunan yang lazim tetapi logis) untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik dengan baik dan sesuai.
- f. Metode pendidikan Islam; Metode pendidikan Islam yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik yang disesuaikan pada setiap materi yang disampaikan metode yang mudah di pahami metode yang menyenangkan.³⁶
- g. Evaluasi pendidikan ; Adapun evaluasi pendidikan yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan penilaian akhir untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap materi dan metode yang di gunakan pendidik, dilihat dari hasil belajar anak didik.
- h. Alat-alat pendidikan yaitu alat-alat penunjang yang dapat digunakan selama pelaksanaan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil.

³⁶ *Ibid.*, h.157

- i. Lingkungan sekitar atau milieu pendidikan Islam yaitu keadaan-keadaan yang mampu menunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam.

Menurut pendapat Al-Ghazali karakter itu lebih dekat dengan Akhlak, karena merupakan spontanitas manusia dalam bertindak bersikap, yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Apa yang dikatakan al-Ghazali tersebut merupakan karakter yang telah mendarah daging dalam diri seseorang. Dimana nilai-nilai yang sebelumnya menjadi acuan telah dipahami dengan benar dan dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat, Karakter bersumber dari nilai-nilai luhur yang secara moral membentuk pribadi seseorang dan tercermin dalam perilaku sedangkan menurut Jalaludin dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Agama” menerangkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pembawaan (intern) dan faktor lingkungan (ekstern). Juga menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang beragama. Namun keagamaan tersebut memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar dalam diri. Untuk itu anak-anak memerlukan tuntunan dan bimbingan sejalan dengan tahap perkembangan yang mereka alami. Faktor yang paling menentukan dalam menumbuhkan perilaku keagamaan itu adalah anggota keluarga seperti ayah, ibu.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter

Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter seseorang yaitu keagamaan yang mana terdapat dua faktor yaitu internal dan eksternal. yang *pertama* Faktor internal, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani seseorang : yang meliputi,

pengalaman pribadi, peranan konflik moral, dan faktor penalaran verbal. *kedua* Faktor eksternal merupakan faktor di luar diri manusia yang mana ikut mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang, faktor eksternal terdiri dari luar lingkungan.³⁷ Adapun faktor sebagai berikut : keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sedangkan menurut Burhanuddin al-Zarnuji bahwa prinsip pendidikan karakter dalam Islam yaitu identik dengan pendidikan etika atau adab lahir dan bathin. Pendidikan karakter untuk AUD (anak usia dini) dalam ajaran Islam tertuang dalam Al-Qur`an dan Hadis, diantaranya konsep pendidikan karakter Nabi Ibrahim, Nabi Yakub, Nabi Zakaria, Nabi Daud, Nabi Muhammad, Lukmannul Hakim, dan para nabi lainnya. Salah satunya konsep pendidikan karakter Lukmanul hakim menarik untuk dikaji karena beliau bukanlah nabi dan rasul, hanya bagian dari masyarakat biasa secara strata sosial maupun ekonomi yang sangat baik untuk di contoh. Pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Namun keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Karakter mampu diterapkan kepada setiap orang terutama anak yang paling banyak berinteraksi sehari-hari dalam keluarga. Agar dapat terinternalisasi pendidikan akhlak, perilaku keagamaan, etika, sopan santun, maka keluarga harus dapat menjadi contoh seperti pepatah satu contoh lebih baik dari seribu nasihat.³⁸

³⁷ Nurlaeliyah, N. (2017). *PRILAKU MENYIMPANG REMAJA TERHADAP PERKEMBANGAN JIWA KEAGAMAAN*. Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 4(1), h. 119-125.

³⁸ Anam, Choirul. "Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam Tafsir *Fî Zhilâlil QurAn Karya Sayyid Quthb*." *Jurnal90. Ats-Tsaqofi* 1.1 (2019): 79-94.

Setiap orang dewasa atau orang tua wajib mengajarkan pendidikan karakter pada anaknya karena, barang siapa dengan sengaja tidak mengajarkan dan mendidik hal yang bermanfaat bagi anaknya dan melantarkan begitu saja, berarti dia telah melakukan suatu kejahatan yang sangat besar. Kerusakan pada diri anak kebanyakan datang dari orang tua yang meninggalkan mereka dan tidak mengajarkan kewajiban-kewajiban yang ada dalam agama, sehingga mereka tidak dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan orang tuanya apabila tidak ada penguatan tentang pendidikan karakter, maka anak akan tersesat karena pendidikan karakter ilmu yang harus mereka dapat dan itu merupakan kewajiban orang tua untuk mengajarkannya.³⁹

Dalam Al-Quran surat Luqman dimana pokok pembahas tentang religius, dengan Tauhid dan Cinta kepada kedua ke dua Orang tua. Bahkan di dalam ayat-ayat tersebut diberi gambaran-gambaran untuk menguatkan hati dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Gambaran ini yang harus dijelaskan kepada anak mulai usia dini agar anak memiliki karakter tauhid yang kuat. Tauhid adalah nilai utama dalam Al-Quran, fondasi utama dalam agama. Jika tauhid kuat, maka nilai-nilai yang lain akan bisa dibangun. Sebaliknya jika tauhid lemah, maka nilai-nilai yang lain tidak akan bisa dibangun. Tauhid harus dibangun melalui kecintaan kepada Allah. Semakin seseorang memiliki kecintaan kepada Allah, maka tauhidnya akan semakin kuat. Kecintaan kepada Allah dapat dibangun dengan ilmu. Jika seseorang memiliki ilmu tentang agama, maka ia akan sadar bahwa

³⁹ Nur Rosyid dkk., *Pendidikan Karakter* (Purwokerto: OBSESI Press, 2013), h. 253.

kecintaan kepada Allah sangat penting ditumbuhkan, lalu dengan itu akan tumbuh nilai tauhid yang kuat dalam dirinya.

4. Fungsi dan tujuan pendidikan karakter

Merujuk dalam tujuan pendidikan nasional (UU No. 20 tahun 2003, pasal 3) yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka tujuan pendidikan karakter pada intinya ialah untuk membentuk karakter peserta didik. Karakter (ahlak) yang mulia dapat mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat (UU No. 19 tahun 2005, pasal 4).⁴⁰

5. Tahap-tahap pendidikan karakter

Dalam perspektif Islam, tahapan-tahapan pendidikan karakter dimulai sedini mungkin. Tahap Penanaman Tauhid. Pada usia dini diterapkan dalam pembentukan karakter seseorang. Sehingga mulailah dengan menanamkan hal yang berkaitan dengan tauhid (mengesakan Allah). Hal ini nampak dalam hadis Rasul: “Jadikanlah kata-kata pertama yang diucapkan seorang anak kalimat *La Illaha illallah*. Dan bacakan kepadanya menjelang maut, kalimat *La Illaha illallah*.” (H.R. Ibnu Abbas). Dari pernyataan hadis tersebut, nampak jelas bahwa Rasulullah SAW sendiri telah mengajarkan kepada para sahabat dan pengikutnya akan penanaman tauhid kepada generasinya sejak dini.

a. Tahap Penanaman Adab. Pada tahap ini anak mulai dididik budi pekerti, terutama yang berkaitan dengan kejujuran. Kejujuran merupakan karakter

⁴⁰ Helmawati, *Op.Cit.*, h. 156.

kunci dalam kehidupan. Pendidikan kejujuran harus diintegrasikan ke dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Jika nilai kejujuran dapat dilakukan secara baik dan sesuai berarti kita telah membangun landasan yang kukuh atas berdirinya suatu bangsa.

- b. Tahap Penanaman tanggung Jawab. Tanggung jawab merupakan perwujudan dari niat dan tekad untuk melakukan tugas yang diemban. Perintah agar anak usia 7 tahun mulai menjalankan shalat, menunjukkan bahwa anak mulai dididik untuk bertanggung jawab, terutama terhadap dirinya sendiri.
- c. Tahap Penanaman Kepedulian. Kepedulian adalah empati kepada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk memberikan pertolongan sesuai dengan kemampuan. Anak usia 9-10 tahun adalah masa-masa anak bergaul dengan teman sebayanya, maka tidaklah keliru ketika masa itu anak mulai ditanamkan jiwa empati kepada orang lain, saling menghormati kepada yang lebih tua dan saling menyayangi kepada teman yang lebih muda.
- d. Tahap Penanaman Kemandirian. Kemandirian ditandai dengan kesiapan dalam menerima resiko sebagai konsekuensi tidak mentaati aturan. Proses pendidikan ini dapat dilihat ketika usia anak 10 tahun belum mau shalat, maka Rasul memerintahkan pukullah dan pisahkan tempat tidurnya dari orang tuanya.

- e. Tahap Penanaman Bermasyarakat. bermasyarakat adalah simbol kesediaan seseorang untuk bersosialisasi dan bersinergi dengan orang lain. Pada tahap ini anak diajarkan beradaptasi dengan lingkungan, selektif dalam bermasyarakat.⁴¹
 - f. Tahap pendidikan karakter ini menjadi pondasi dalam mencari, melahirkan, membentuk, mengasah serta mengembangkan bakat dan kemampuan unik yang ada pada anak didik. Hal ini menjadi penting untuk menghadapi tantangan globalisasi yang dasyat dan spektakuler saat ini. Moralitas yang luhur, tanggung jawab yang besar, kepedulian yang tinggi, kemandirian yang kuat, dan bermasyarakat yang luas menjadi kunci menggapai masa depan.
6. Nilai pendidikan Karakter

Isi pendidikan karakter (akhlak mulia) merujuk kepada nilai-nilai agama, nilai-nilai yang terkandung dalam UUD 1945, dan nilai-nilai yang hidup, tumbuh, dan berkembang dalam adat istiadat masyarakat Indonesia yang berbhineka tunggal ika. Berdasarkan kajian berbagai nilai agama, akademik atau hukum, norma sosial, peraturan etika, dan prinsip-prinsip HAM, maka telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan. Bila dilihat dari sudut Islam telah jelas bahwa firman Allah SWT memberikan petunjuk tentang perbuatan baik dan buruk, tentang perilaku yang jahat dan perilaku kebajikan. Manusia beriman dengan dibekali akal dan dipandu oleh wahyu mampu mengenal dan memahami secara mendalam tentang jenis-jenis perbuatan yang baik dan yang buruk, sehingga

⁴¹ Guntur Cahyono, M. Pd. *"Pendidikan Karakter Perspektif Al Quran dan Hadis."* (Jakarta : 2017).

segala tindakan merupakan pilihan secara akal dan mengikuti tuntunan Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Dapat di simpulkan bahwa nilai karakter yang utama dan mulia dalam perspektif Islam digambarkan dengan akhlak mulia yang terdapat pada Nabi Muhammad SAW yang termanifestasi dalam semua perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Akhlak unggul Nabi antara lain; benar (*ash-shidq*), cerdas (*al-fathanah*), amanah (*al-amanah*), menyampaikan (*at-tabligh*), komitmen yang sempurna (*al-iltizam*), berakhlak mulia (*ala khuluqin, azhiim*), dan teladan yang baik (*uswatun hasanah*).

7. Jenis Pendidikan Karakter

Terdapat berbagai jenis pendidikan karakter. Yang harus kita ketahui dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter, adapun jenis dalam proses pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter beriman (orang yang beriman akan mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya. Ia akan menuntut ilmu, menjaga kesehatan, menambah kemampuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya beramal shaleh, bermusyawarah, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya).
- b. Pendidikan karakter bertakwa (perbuatan yang baik yang disertai dengan rasa keimanan).
- c. Pendidikan karakter berakhlak mulia.

- d. Pendidikan karakter mandiri (ketika orang tua memberi contoh ke anak-anaknya hendaknya setelah itu membiarkan anaknya untuk mempraktikkan apa yang mereka dapati secara mandiri.
- e. Pendidikan karakter demokratis (Ngalim purwanto menyatakan bahwa manusia adalah mahluk sosial maka tujuan itu diarahkan kepada mendidik manusia sebagai mahluk bermasyarakat)
- f. Pendidikan karakter bertanggung jawab (yaitu segala perbuatan akan ada kosekuensinya baik terhadap diri sendiri maupun orang lain).⁴²

8. Peran Pendidikan Karakter

Terdapat beberapa point penting yang berperan dalam pendidikan karakter. Seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan media massa (media online). Keluarga sebagai pembentuk karakter, keluarga menjadi pembentuk anak sedari dini baik mengenal hal baik maupun hal buruk, adapun peran pendidikan karakter yaitu :

- a. Pembinaan watak (jujur, cerdas, peduli, tangguh) merupakan tugas utama pendidikan.
- b. Merubah prilaku tidak baik pertahap menjadi prilaku yang baik.
- c. Karakter tertanam dalam hati dan jiwa dan dengan seperti itu, akan terlihat dalam perbuatan dan tindakkan yang spontan.
- d. Karakter adalah sifat yang terwujud dalam keadaan dn kemampuan daya dorong diri dari hati, sehingga di keluarga dalam bentuk yang terpuji (baik).

⁴² Helmawati, *Op.Cit.*, h. 159-161.

9. Manfaat Pendidikan Karakter

Beberapa manfaat pendidikan karakter yaitu yang terdapat seperti berikut :

- a. Meningkatkan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku dalam kehidupan sebagai manusia yang bersosial.
- b. Meningkatkan kemampuan diri agar menjadi lebih kreatif dan berprestasi.
- c. Meningkatkan amal ibadah yang lebih baik dan khusyuk serta lebih ikhlas.
- d. Meningkatkan kemampuan bersosialisasi, melakukan silaturahmi positif dan menyatukan persaudaraan silaturahmi dengan sesama umat manusia dan muslim.
- e. Meningkatkan rasa bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat yang di rasakan tanpa batas.
- f. Meningkatkan strategi beramal shaleh yang di bangun oleh ilmu yang rasional, orang –orang berilmu dengan orang-orang yang tidak mempunyai ilmu taklid.⁴³

D. Kerangka Berpikir

Dalam pembentukan *karakter* di perlukan pendekatan, pendidikan, arahan, didikan dan lingkungan atau tempat tinggal yang baik dan sumber pengajaran yang tepat. Maka karakter mampu dibentuk dengan baik berdasarkan pola asuh yang di terapkan di dalam keluarga karena keluarga sumber dan dasar utama dalam pembentukan karakter seorang anak. karakter baik anak akan didapati dan diperoleh

⁴³ Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *pendidikan karakter perspektif Islam*. Bandung : pustaka setia, 2013, h.92-93

apabila sumber pengajaran sumber penerapan di tiru dan di tinjau dari sumber-sumber yang benar, salah satunya yaitu pendidikan dalam keluarga Luqman Qs. Luqman.

karakter yang baik berdasarkan penerapan contoh aturan yang baik pula misalnya mengajarkan sikap syukur dimana kita diajarkan selalu bersyukur atas apa yang diterima Allah selalu memeberikan suatu hal tidak pernah tanpa hikamah hanya saja manusia kurang rasa bersyukur untuk itu waib menerapkan nilai syukur pada diri setiap orang, berAqidah yang benar(mentauhidkan Allah atau mengesakan Allah). Dan berbakti kepada orang tua artinya tidak mendurhakainya tidak melawan kata-katanya selama perintah dan arahan orang tua tidak bertentangan dengan perintah Allah SWT.

Dalam proses pembentukan karakter anak memerlukan dasar pendidikan yang benar, metode yang baik, materi yang baik dan tepat tinggal yang baik, teman pergaulan yang baik, dan bahkan contoh-contoh yang baik pula terutama dari keluarga.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya yang ada relevansinya kesesuaian dengan judul skripsi penulis ini. untuk menghindari duplikasi bahwa topik yang diambil peneliti pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dan penulis akan mengkaji beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan skripsi sebagai bahan perbandingan, untuk menghindari kesamaan objek dalam penelitian Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya diantaranya yaitu:

Pertama khairul hamim⁴⁴ konsep pendidikan anak dalam Al-Quran surah luqman. Penelitian ini menghasilkan konsep pendidikan anak dalam QS. Luqman dengan memberikan pendidikan tauhid, kewajiban berahlak baik kepada orang tua, kewajiban mengerjakan shalat, dan kewajiban berdakwa di jalan Allah dengan menyeru pada kebaikan dan melarang pada perbuatan keji serta selalu sabar dan tidak sombong dalam berpenampilan. Dalam skripsi ini tidak membahas bagaimana mendidik karakter anak dalam keluarga berdasarkan QS. Luqman.

Kedua Fitri Nuria Rivah, konsep pendidikan untuk anak dalam keluarga Muslim. Penelitian ini menghasilkan konsep pendidikan anak dalam keluarga muslim, dengan menerapkan pendidikan Islam seperti aqidah, fikih dan ibadah. Menerapkan dasar-dasar pendidikan Islam yaitu mentauhidkan Allah SWT, metode dalam pelaksanaan pendidikan untuk anak agar mampu diterapkan dan dipahami anak secara baik dalam keluarga.⁴⁵ Dalam skripsi ini tidak terdapat penjelasan bagaimana cara mendidik karakter anak dalam keluarga berdasarkan Al-Quran surah Luqman.

Ketiga: Abdullah K, kisah Luqman al-hakim Dalam Al-Quran sebagai primadona Pendidikan Keluarga berbasis kesetaraan Gender menurut perspektif pendidikan agama Islam, yang di dalamnya membahas bahwa Luqman di zamannya tampil sebagai orang tua yang menjalankan fungsi dan tanggung jawab yang primadona dalam pendidikan keluarga, sebagaimana diabadikan di dalam Al-Quran secara khusus

⁴⁴ Khairul Hamim *konsep pendidikan anak dalam Al-Quran Surat Luqman*, jurnal penelitian keIslaman, vol. 9 No. 1 (Matraman : Institusi Agama Islam Negeri Mataram, Januari 2013)

⁴⁵ Fitri Nuria Rivah, skripsi : (*konsep pendidikan untuk anak dalam keluarga muslim*), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011

dalam surah Luqman.⁴⁶ namun di dalamnya tidak menjelaskan bagaimana pembentuk karakter anak dalam keluarga berdasarkan QS.Luqman.

⁴⁶ Abdullah K., "Kisah *Luqman al-hakim* Dalam *Al-Qur'an* sebagai *primadona Pendidikan Keluarga berbasis kesetaraan Gender menurut perspektif pendidikan agama Islam*", *An-Nisa': jurnal studi gender dan Islam* , Vol. V. No. 1 (2012), 61

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan (*library research*), yang mana bahan-bahan atau data-data dalam penelitian diperoleh melalui penggalian dan penelitian sejumlah literatur berupa jurnal ilmiah, buku dan sumber lainnya yang dinilai mempunyai kaitan yang dapat mendukung pemecahan masalah. penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu atau kelompok maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan. Library Research ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁴⁷

penelitian kepustakaan *library research*, sama dengan penelitian dalam filsafat, yaitu penelitian ilmiah yang menekankan pada kekuatan mencari pemahaman dari seseorang terhadap teks, sumber, dan pandangan-pandangan para pakar terhadap suatu *content*, objek, atau simbol. Dalam konteks pendidikan penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan problem penelitian yang bersifat konseptual teoritis, baik tentang tokoh pendidikan, konsep pendidikan tertentu, dan lainnya.

⁴⁷ Lexy J.M. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 3

B. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan berbagai referensi dan literatur yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Terdapat dua bentuk sumber data yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data pokok berupa referensi yang di dalamnya membahas masalah yang berkaitan dengan judul penelitian. Penelitian sendiri bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan karakter yang terdapat antara lain :

- a. Al-Quran surat Luqman dan terjemahannya.
- b. Al-Quran surat Al-an'am dan terjemahannya.
- c. Tafsir Ibnu Katsir.
- d. Al-Quran tafsir Ibn Katsir.
- e. Abdul Azis Al-Su'ud. " *Al-Quran dan Terjemahannya* ".

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sejumlah informasi yang mendukung sumber-sumber data primer atau buku penunjang yang berfungsi untuk memperluas wawasan berkaitan dengan pemecahan masalah penelitian Adapun sumber data sekunder antara lain:

- a. Kemudahan dari Allah; Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir (1989) karya Muhammad Nasib Ar-Rifa'i.

- b. Pengembangan Pendidikan Karakter (2013) karya Pupuh Fathurrohman, dkk.
- c. Buku Pendidikan Keluarga (2016) helmawati.
- d. Jurnal-jurnal Model Pendidikan Karakter dalam islam.
- e. Pendidikan Karakter Perspektif Islam (2013) karya Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani.
- f. Akidah dan Syariah Islam.(1990) karya Mahmud Syahid.
- g. Pendidikan Anak Dalam Keluarga. (2019) Karya Harahap, Asriana, and Mhd Latip Kahpi Nasution
- h. pendidikan karakter perspektif islam. (2013) karya: Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani.
- i. konsep dan model pendidikan karater (2012) karya : Muchlas Samani & Hariyanto
- j. Pengembangan Pendidikan Karakter dan sumber data lainnya seperti Buku-buku lain dan jurnal-jurnal penelitian yang relevan membahas tentang pendidikan karakter.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penulisan karya ilmiah, semakin banyak data yang diperoleh secara objektif, maka akan sangat membantu proses penelitian dan menentukan kualitas hasil penelitian. Data salah satunya dapat diperoleh melalui dokumen. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk

menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan Mengingat bahwa penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan *library research*, Oleh karena itu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengumpulan data literer yaitu bahan-bahan yang koheren dengan objek-objek pembahasan yang dimaksud, Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kejelasan kelengkapan, makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain
2. *Organizing*, yaitu mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan
3. Penemuan hasil penelitian, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.⁴⁸

D. Teknik Analisi Data

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu metode atau teknik untuk membuat kesimpulan atau hasil penelitian dengan mengidentifikasi karakteristik khusus secara objektif dan sistematis. Atau secara sederhana merupakan kegiatan penelitian dengan cara data-data yang sudah diperoleh, dibaca, dipelajari, kemudian dianalisis secara mendalam.

⁴⁸ Zed, Mestika, *Teknik Pengumpulan Data*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 4-5

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hal yang diteliti, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, teks yang bersifat naratif, bagan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan valid dan konsisten

saat peneliti kembali ke menganalisis data primer. maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁹

Lexy J. Moleong menjelaskan teknik analisis ini dengan kajian isi. Lexy mengutip pendapat beberapa ahli di antaranya menurut Weber kajian isi (*content analysis*) adalah jenis metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang benar dari sebuah jurnal, buku atau dokumen. Sedangkan menurut Holsti kajian isi adalah teknik apa pun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Mukhtar menmaparkan dalam analisis data yang harus berpijak pada pendekatan berpikir yang jelas. Hal ini bertujuan menjaga konsistensi setiap pembahasan yang dikembangkan dengan rujukan sumber yang menjadi pegangan peneliti. Mukhtar menyebutkan ada lima pendekatan dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

1. *Induktif*, mengembangkan sebuah ide yang dikemukakan oleh pakar;
2. *Deduktif*, menarik suatu sintesis pembahasan dari berbagai sumber;
3. *Comperatif*, menemukan garis pemisah perbedaan atau benang merah kesamaan pandang dari teori yang dikemukakan;
4. *Deskriptif*, menggambarkan, mengemukakan, atau menguraikan berbagai data yang telah ada.

⁴⁹ Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 338-345

5. *Interpretatif*, menafsirkan data-data primer atau sekunder. Sehingga membantu peneliti maupun pembaca dalam memahami sebuah teori atau konsep.

Dalam penelitian ini berkenaan analisis data, penulis menggunakan pendekatan berpikir deskriptif. Pendekatan deskriptif dengan cara menggambarkan, menguraikan, dan menelaah berbagai sumber referensi yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Konsep Pendidikan Karakter Quran Surat Luqman Ayat 12-14 dalam Tafsir Ibnu Katsir

Pendidikan Islam sebagai pembentuk pendidikan Karakter utama. Yang mengajarkan pentingnya perilaku yang dimulai dari kesadaran beragama pada anak-anak oleh lingkungan keluarga. Seperti dalam Al-Quran surat Luqman ayat 12-14 yang memiliki kandungan syukur, pemantapan Aqidah dan berbakti Ubudiah. Berikut penjelasan Ibn Katsir mengenai pendidikan karakter yang terdapat pada Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-14 :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِالْوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنًا ۗ عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang

bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukur kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.⁵⁰

1. Tafsir Ibnu Katsir surat luqman ayat 12-14.

Ibnu Katsir mengenai konsep pendidikan karakter dalam Al-Quran surat Luqman ayat 12-14. Pembahasan tersebut dimulai dari surat 31:12-14 yang berbunyi.

a. Surat luqman ayat 12:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".(Qs. Luqman ; 12).

Firman Allah ta'ala "Dan sungguh, telah kami berikan hikmah kepada Luqman : 12, yaitu pemahaman, pengetahuan, ilmu, dan tabir mimpi, "yaitu "Bersyukur kepada Allah Azza wa Jalla atas karunia yang telah Allah Ta'ala berikan dan anugerahkan kepada dirinya, yaitu karunia yang telah Allah Ta'ala khususkan baginya di antara orang-orang yang sejenis dan dimasanya. Lalu Allah Taala berfirman, "Dan barangsiapa bersyukur kepada Allah, maka

⁵⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995, hal.. 654-655.*

sesungguhnya ia bersyukur pada dirinya sendiri.” Yaitu sesungguhnya manfaat dan pahala tersebut hanyalah kembali kepada orang-orang yang bersyukur.⁵¹

Adapun bagi orang-orang yang mengingkari nikmat Allah dan tidak bersyukur kepada-Nya berarti ia telah berbuat aniaya terhadap dirinya sendiri. Karena Allah tidak akan memberinya pahala bahkan menyiksanya dengan siksaan yang pedih. Allah sendiri tidak memerlukan syukur hamba-Nya karena syukur hamba-Nya tidak akan memberikan keuntungan kepada-Nya sedikit pun, dan tidak pula akan menambah kemuliaan-Nya.

Secara keseluruhan ayat 12 ini menjelaskan bahwa Allah telah menganugerahkan kepada Luqman berupa hikmah, yaitu perasaan yang halus, akal pikiran, dan ilmu pengetahuan. Sehingga muncul keselarasan antara ilmu dan amal. Dengan ilmu dan amal itu Luqman sampai kepada pengetahuan hakiki dan jalan yang benar dan bahkan dapat mencapai kebahagiaan yang abadi, yaitu yang disebut sebagai hikmah. Oleh karena itu, Allah memerintahkan kepada Luqman untuk senantiasa bersyukur kepada-Nya. Mensyukuri nikmat Allah berarti berterima kasih kepada Allah atas kenikmatan yang telah dianugerahkan kepada dirinya. Luqman diberikan hikmah, juga dapat diartikan pengetahuan yang mendalam tentang sistematika berpikir,

⁵¹ Abil fida Isma‘il bin katsir Addamasyqiy, *Tafsir Al-Qur‘anul Adhim Ibnu Katsir, Juz 3*, (Singapura: kutanahazu pinag, tt), h. 443-444

kepandaian dalam berbicara, dan kebersihan hati. Sehingga memunculkan aura kebijaksanaan dalam setiap perilaku dan perangnya.⁵²

Dari penjelasan Ibn Katsir di atas dapat dipahami bahwa Luqman Al-Hakim disebut sebagai seorang yang ahli hikmah (hakiim). Sehingga Allah memerintahkan Luqman untuk bersyukur kepada-Nya. Syukur kepada Allah akan membawa kebahagiaan untuk senantiasa bersyukur juga kepada sesama manusia (orang tua), dibuktikan dengan perbuatan positif berupa sikap berbakti, jujur, ramah, suka menolong, dan lainnya. Adapun esensi dari bersyukur tersebut, baik kepada Allah maupun sesama manusia akan kembali kepada diri sendiri.⁵³

Jadi, dapat penulis pahami maksud kata Syukur dalam penjelasan diatas adalah merealisasikan ketaatan kepada Allah yang telah mempercayai nikmat dengan cara meyakinkannya dalam hati, memuji dengan lisan, dan melakukan taat dengan anggota badan. Maka yang terkait dengan syukur meliputi lisan, hati, dan juga seluruh anggota badan.

b. Surat luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

⁵² *Ibid.*, h. 445

⁵³ *Ibid.*

mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁵⁴

Selanjutnya dalam tafsiran Ibn Katsir ayat 13-14 Allah Ta'ala berfirman mengabarkan tentang wasiat surat Luqman kepada anaknya yaitu orang yang paling dicintai, sehingga ia berhak untuk diberikan kebaikan yang paling utama. Luqman memberikan wasiat kepada anaknya, yaitu memberikan wasiat kepadanya agar menyembah Allah Ta'ala semata dan tidak berbuat syirik kepada-Nya sedikitpun. Lalu dia berkata seraya memberi peringatan kepadanya, "sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezhaliman yang besar yaitu syirik adalah kezhaliman yang paling besar. Selanjutnya Ibnu Katsir menyandingkan wasiat kepada anaknya agar menyembah Allah Ta'ala semata dengan berbakti kepada kedua orang tua.⁵⁵

Allah SWT menyebutkan Luqman dengan sebutan yang sangat terpuji. Bahwasahnya Allah telah menganugrahkan hikmah kepadanya. Allah menritakan bahwa suatu saat Luqman memberi wasiat dan wejangan kepada anaknya, manusia yang paling dicintai dan paling disayangi, serta manusia yang paling berhak mendapatkan ilmu pengetahuan dan nasehat.

⁵⁴ Fand bin Abdul Azis Al Su'ud, *Al-quran dan Teremahannya*. (Jakarta : Yayasan penyelenggara, 2001), h. 430.

⁵⁵ Abil fida Isma'il bin katsir Addamasyqiy, *Op.Cit.*, h 445

Oleh sebab itu nasihat pertama yang ia sampaikan adalah hendaknya menyembah kepada Allah saja, tidak menyekutukanNya dengan sesuatu apapun.

Selanjutnya Luqman dengan memberi nasehat dengan tegas berkata (إِبْنُ عَظِيمٍ لَطَلَمَ الشِّرْكَ) “Sesungguhnya mempersekutu (Allah adalah benar-benar kezhaliman yang besar menyekutukan Allah adalah tindakan yang zhalim.⁵⁶

Dari penafsiran Ibn Katsir ayat 13 ini dapat dipahami adanya pesan penting tentang bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah SWT. Orang-orang musyrik adalah orang yang tidak menempatkan Allah SWT sebagai satu-satunya sesembahan, namun mencari sesembahan lain yang tidak mampu memberikan apa-apa dan merupakan makhluk Allah SWT. Menjadi sebuah permulaan yang penting bahwa Luqman Al-Hakim sangat tepat dalam memulai wasiat, karena masalah keimanan atau tauhid merupakan masalah yang mengakar dan fondasi yang pokok. Luqman menekankan perlunya menghindari perbuatan syirik atau mempersekutukan Allah. Larangan ini mengandung unsur pengajaran tentang ketauhidan (wujud dan keesaan Allah). Redaksi yang berbentuk larangan dimaksudkan untuk menekankan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik.

⁵⁶ Syaikh Syafiyurrahman, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2014), h. 146.

Maka dapat di simpulkan bahwa Luqman ingin mengajarkan, mendidik, membentuk anak nya untuk menjadi pribadi yang beriman, yang tidak mempersekutukan Allah tidak mendua kan Allah dengan sesuatu apapun, karena dengan bertambah maju zaman dan kecanggihan teknologi maka bertambah pula orang yang mempersekutukan Tuhan dan meninggalkan kepercayaan agama tuhan mereka (Allah swt) yang esa.

c. Surah Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنِ
 أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.⁵⁷

Al-Hafizh Ibn Katsir menyampaikan bahwa Luqman membarengkan pesan beribadah kepada Allah dengan berbuat baik kepada kedua orang tua. Dalam surat ini Allah berfirman “Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan yang lemah yang bertambah lemah,” yakni semakin bertambah lemah.

⁵⁷ Fand bin Abdul Azis Al Su'ud, *Op, Cit.*, h. 432

Ayat “Dan menyapihnya dalam dua tahun,” berarti setelah anak dilahirkan maka si ibu merawatnya dan menyusuinya.⁵⁸

Selanjutnya Ibnu Katsir menyampaikan luqman memberi wasiat kepada anaknya agar menyembah Allah Ta‘ala semata dengan berbakti kepada kedua orang tua Seorang anak harus patuh dan berbuat baik kepada orang tua, karena ibu mengandungnya dengan lemah yang bertambah-tambah maksud nya tidak ada yang bisa menggantikan kebaikan ayah dan ibu meski dunia dan seisinya diberikan, namun menghargai orang tua mematuhi orang tua selama mereka tidak memerintahkan untuk menggadaikan atau menjual agama demi kecintaan anak terhadap orang tua.

“Dan jika keduanya mendesak engkau bahwa hendak mempersekutukan Daku dalam hal yang tidak ada ilmu engkau padanya” bahwa Allah itu adalah Esa, adalah puncak dari segala ilmu dan hikmat. Sekarang terjadi ibubapak yang wajib dihormati itu sendiri yang mengajak agar menukar ilmu dengan kebodohan, menukar tauhid dengan syirik, dengan tegas Tuhan memberi pedoman lewat ayat ini “Janganlah engkau ikuti keduanya”.

Hal itu tidak membuat anak menjadi durhaka, sebab Allah tidak memutuskan hubungan anak dan orang tuanya, “dan pergaulilah keduanya di dunia ini dengan sepatutnya” artinya, keduanya selalu dihormati, disayangi, dicintai dengan sepatutnya, dengan yang ma‘ruf. Tunjukkan saja dalam hal

⁵⁸ Muhammad Nasib Ar-Rifa‘I, *Ringkasan Tafsir Ibn Katsir*, (Jakarta : gema insani, 2007), h.790

aqidah memang berbeda dengan orang tua, tunjukkan bahwa seorang Muslim adalah seorang budiman tulen. “Dan ikutlah jalan orang yang kembali kepada Aku” yakni jalan yang ditempuh oleh orang yang beriman “Kemudian itu kepada-Kulah kamu sekalian akan pulang”.

2. Quran surat Luqman ayat 12-14 menurut mufasir Modern

Fi zhillalih Quran (Sayyid Qutbh) Pada ayat 12 Al-Quran surat luqman yang mengandung seruan berupa syukur atau kesyukuran kepada Allah SWT sang pencipta langit dan bumi serta seisinya sebagai sikap meneladani, mecontoh Luqman yang bijaksana, dimana Al-Quran menelaskan kisah-kisahny dan nasihatnya.⁵⁹ Kesyukur dan nikmat yang di peroleh yang di usahakan yang didapati.

Tafsir Qs.Luqman ayat 13 yaitu nasihat mengandung keinginan terhadap persoalan pengesaan Allah atau tauhid dan berkaitan tentang persoalan akhirat. Sesungguhnya nasihat seperti ini tidak mengajarkan dan tidak mengundang tuduhan. Karena, orang tua tidak menginginkan bagi anaknya melainkan kebaikan, dan orang tua hanya menjadi penasihat bagi anaknya. Luqman melarang anaknya dari berbuat syirik.

Pernyataan Luqman tentang hakikat ini diperkuat dengan dua tekanan. Yang pertama dengan mengawalinya dengan larangan berbuat syirik dan alasannya. Dan yang kedua dengan huruf inna “sesungguhnya” dan huruf la benar-benar.

⁵⁹ Fand bin Abdul Azis Al Su’ud, *Op.Cit.*, h. 435

Jadi, maksudnya nasihat seorang ayah kepada anaknya adalah bebas dari segala syubhat dan jauh dari segala prasangka. Sesungguhnya perkara tauhid dan larangan berbuat syirik merupakan perkara lama yang selalu diserukan oleh orang-orang yang dianugerahkan hikmah oleh Allah diantara manusia.

Tafsir ayat 14 yaitu dalam kaitan nasihat seorang bapak kepada anaknya, Al-Quran menejaskan hubungan antara anak bersama kedua orang dalam tata bahasa yang jelas dan teliti. Ia melukiskan hubungan dalam gambaran yang mengisyaratkan rasa sayang dan kehangatan. Wasiat bagi seorang anak agar berbakti kepada orang tuanya, tidak mendurhakai ini muncul berulang-ulang dalam Al-Quran yang mulia dan dalam juga dalam wasiat Rasulullah.

Dari gambaran yang diliputi dengan kasih sayang itu, Al-Quran mengarahkan, menunukkan agar bersyukur kepada Allah sebagai Pemberi nikmat yang pertama. Kemudian berterima kasih kepada kedua orang tua sebagai dua orang yang menjadi sarana perantara nikmat itu.

3. Kandungan surat Luqman ayat 12-14.

Dari penafsiran ibn katsir dapat diketahui beberapa point penting kandungan isi surat Luqman ayat 12-14 sebagai berikut:

- a. Qs.Luqman ayat 12 tentang “Syukur” dan Manusia pada dasarnya diperintahkan untuk senantiasa bersyukur kepada Allah SWT. Syukur adalah sarana manusia mengenal Allah, hikmah dapat diperoleh dengan bersyukur, melalui syukur, seseorang mengenal Allah SWT dan mengenal anugerah-Nya.

Adapun efek dari syukur adalah untuk kebaikan diri sendiri. Firman Allah SWT:

وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ

Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah) maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri.⁶⁰

- b. Qs. Luqman ayat 13 Berisi tentang pentingnya nilai keimanan. Dijelaskan secara tegas dan jelas tentang larangan untuk meduakan, menyekutu, Allah SWT karena perbuatan menduakan, menyekutu Allah SWT disebut kezaliman yang besar disebabkan tidak mempercayai adanya Allah keberadaan Allah sebagai pencipta sebagai penguasa yang agung di seluruh kehidupan di dunia dan akhirat, dengan begitu maka tidak patut untuk menyamakan sesuatu yang melimpahkan nikmat dan karunia dengan sesuatu yang tidak sanggup memberikan apapun. Firman Allah SWT:

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁶¹

- c. Quran surat Luqman ayat 14 Berisi tentang perintah berbuat baik kepada kedua orang tua (ayah dan ibu). Dikarenakan selama masa mengandung seorang ibu menahan banyak rasa dengan kesabar penderitaan yang cukup berat dan

⁶⁰ Abdu Azis Al Su'Ud. "Qs. Luqman dan Terjemahannya". (Jakarta :Departemen Agama, 2007), h. 143

⁶¹ *Ibid.*

tersiksa bagi dirinya. Kemudian dilanjutkan dengan masa menyusui atau menyapi yang juga memunculkan banyak penderitaan dan kesukaran, terjaga saat malam menjaga dan melindungi. Firman Allah SWT:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ

dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah.⁶²

B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Surat Luqman Ayat 12-14 dalam Tafsir Ibn Katsir

Luqman merupakan salah satu manusia yang diberi hikmah dalam mendidik dan mengajar anaknya, Luqman adalah salah satu utusan Allah yang bukan nabi apa lagi Rasull namun beliau memiliki pribadi yang besar dan mulia yang diakui oleh Allah SWT. Luqman nul hakim di akaui oleh Allah di dalam Al-Quran sebagai nasihat yang qurani yang bisa dijadikan pedoman bagi orang tua dalam mendidik, mengajar dan menasihati, salah satu karakter yang harus di contoh dari pedoman hidup umat muslim yaitu kisah yang terdapat dalam Quran surat Luqman ayat 12-14.⁶³

Ada beberapa nilai-nilai pendidikan karakter dari segi materi yang dapat disimpulkan dari Al-Quran surat Luqman ayat 12-14. pendidik diharapkan bisa memberikan didikan, pengajaran dan bimbingan dengan berpedoman dengan Al-quran surat Luqman ayat 12-14. Seperti penanaman sikap dan prilaku yang patuh

⁶² *Ibid.* h., 145

⁶³ Ghofur, Abdul. "Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-14." (2014).

dalam melaksanakan ajaran agama, dalam hal ini yang ditekankan dalam sikap dan perilaku melaksanakan ajaran dengan baik seperti berikut:

1. Nilai pendidikan karakter Qs. Luqman ayat 12-14.
 - a. Karakter syukur

Kata karakter syukur terdapat pada Al-Quran surat Luqman ayat 12 yaitu pada makna *aniskyur* yang merupakan penjelasan dari hikmah. Karena di antara hikmah yang diberikan adalah mensyukuri apa yang telah diberikan Allah, syukur merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap umat manusia salah satu sikap karakter yang harus tumbuh dari dalam hati agar terhindar dari sifat tercela lainnya mengeluh, tidak bersyukur, sehingga sikap ini harus di tanam dari diri setiap orang.

Syukur berasal dari kata *syakara* yang berarti berkisar antara pujian atas kebaikan dari pengertian ini dapat dipahami bahwa syukur mengantarkan seseorang senantiasa merasa cukup dan iklas terhadap apa yang dinikmati yang dirasakan dari segala sesuatu yang diusahakan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter, yaitu menumbuhkan karakter positif dalam diri diri seseorang atau individu.⁶⁴

Syukur dengan hati yang tulus merupakan suatu hal meluruskan niat baik terhadap segala sesuatu yang dikerjakan. Syukur dengan lisan adalah mengucapkan memuji kebesaran Allah dan perkataan yang mulia. Syukur

⁶⁴ Zainal Aqib, *Nilai-nilai pendidikan karakter*. (Bandung: yrama widya, 2011), h. 48

dengan anggota badan adalah dengan memanfaatkan nikmat itu untuk taat dan taqwa kepada Allah dan memohon perlindungan dari perbuatan maksiat.

Syukur merupakan nilai pendidikan karakter yang bersifat umum. Karena syukur mampu menyentuh semua aspek, meliputi syukur hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta alam sekitar.⁶⁵

b. Karakter iman

Karakter yang terdapat dalam Qs. Luqman ayat 13, yaitu tentang makna *inna al-syirka la zhulmun al-azhim* yang artinya mempersekutukan, menduakan Allah merupakan kezaliman sifat yang sangat terela dan dosa yang besar. Ayat ini merujuk pentingnya keimanan sebagai pondasi utama setiap manusia yang terlahir kemuka bumi sebagai umat muslim. Sehingga setiap manusia muslim diwajibkan mempercayai dengan sepenuh hati adanya Allah SWT.

Perbuatan tidak mempercayai atau mempersekutukan Allah disebut syirik, syirik merupakan perbuatan mempersekutukan Allah dengan makhluk yang diciptkan oleh-Nya, seperti patung, pohon besar, batu, dan lainnya. Mempersekutukan Allah dikatakan kezaliman yang besar, yang mana perbuatan itu berarti menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya. Sebagai umat Islam telah diketahui bahwa tauhid mengesakan Allah merupakan hal tertinggi dalam agama Islam, sehingga perbuatan mengingkari tauhid dengan menyekutukan Allah merupakan dosa yang sangat besar yang tidak dapat ditolerir sulit

⁶⁵ Muchlas Samani & Hariyanto, *konsep dan model pendidikan karater* (Bandung : remaja Rosdakarya, 2012), h. 47.

dimaafkan, kecuali dengan taubat yang sebenar-benarnya (*taubatan nasuha*) dengan kesungguhan atas unsur Allah SWT.⁶⁶

Berkaitan dengan menduakan Allah, percaya selain Allah atau dikenal dengan istilah Syirik, syirik terdapat dua macam. Pertama, syirik besar, syirik besar mampu mengeluarkan pelakunya dari agama Islam dan menjadikannya kekal di dalam Neraka, jika ia meninggal dunia dan belum bertaubat daripadanya. Kedua, syirik kecil, syirik kecil tidak menjadikan pelakunya keluar dari agama Islam, tetapi ia mengurangi tauhid dan merupakan wasilah (perantara) kepada syirik besar. Syirik dalam kaitannya dengan amal perbuatan adalah laksana api bagi kayu. Syirik mengurangi dan menggugurkan segala amal.

pendidikan karakter berasal dari pedoman umat muslim yaitu kitab suci Al-Quran. Dalam pandangan agama Islam, Al-Quran dan Hadis merupakan pedoman dan rujukan utama dalam bertingkah laku.⁶⁷ Larangan mempersekutukan Allah dalam Islam mutlak ditaati dan harus dilaksanakan karena merupakan perintah dan ajaran agama sebagai bentuk pengakuan tunduk terhadap kekuasaan Allah SWT. Landasan mutlak tersebut dibutuhkan mengingat bahwa nilai dan norma tidak bersifat biasa tetapi memiliki keperpindahan pada sumber yang lebih tinggi. Demikian pentingnya pendidikan

⁶⁶ *Ibid.*, h. 50

⁶⁷ Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *pendidikan karakter perspektif Islam*. (Jakarta : Pustaka setia 2013), h. 54

karakter keimanan yang bernilai agama karena merupakan kebenaran wahyu Allah atau disebut juga konservasi moral.⁶⁸

Karakter iman juga artikan sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan yang tinggi terhadap adanya Allah SWT sebagai Sang Maha Pencipta, dibuktikan dengan berbuat sesuai perintah dan tuntunan-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.⁶⁹ Karakter keimanan penting sebagai modal dasar manusia agar senantiasa berbuat baik, karena rasa pengawasan diri dari Allah terhadap segala tindakan dan perbuatan yang dikerjakan. Karakter ini sangat penting karena mampu membuat seseorang bertahan dan memiliki kekuatan untuk berjuang dan mengelak tindakan yang buruk atau *mudharat* dan tidak bermanfaat.⁷⁰

Pendidikan karakter tentang iman juga menekankan pentingnya monoloyalitas bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah SWT, perbuatan menyembah selain Allah SWT merupakan bentuk kemusyrikan.⁷¹ mengungkapkan bahwa salah satu karakter yang harus terbentuk dalam perilaku peserta didik adalah peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui olah hati. Iman dan taqwa kepada Tuhan menurut Novan merupakan landasan yang kuat untuk

⁶⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h.64

⁶⁹ Samani, Muchlas, and M. S. Hariyanto. "Konsep dan model pendidikan karakter." (*Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2012), h. 122

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. (Jogjakarta : Teras, 2012) h.13

terbentuknya karakter. Dengan iman dan taqwa tersebut akan terukir karakter positif lainnya

c. Karakter berbuat baik kepada orang tua.

Pada ayat 14 surat Luqman ditegaskan tentang karakter yang penting untuk dilaksanakan adalah makna *wawashshaina al-insana biwalidaihi* yang artinya dan kami perintahkan kepada manusia (anak) agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Berbuat baik kepada kedua orang tua adalah sebuah keharusan, karena tanpa jasa, jerih payah, kasih sayang dan pengorbanan orang tua seorang manusia tidak mungkin terlahir dunia ini. Ikatan pertama setelah mengesa kan Allah adalah ikatan keluarga.⁷² Oleh karena itu, kewajiban berbakti kepada orang tua dikaitkan dengan penyembahan terhadap Allah dan peringatan dari syirik untuk memberitahukan pentingnya berbuat baik, berbakti kepada orang tua di sisi Allah. Berbakti kepada kedua orang tua hukumnya wajib dan akan menjadi durhaka jika tidak berlaku baik kepada keduanya. Tidak ada yang mengingkari keutamaan orang tua selain orang yang tercela.

Bahkan Rasulullah SAW menegaskan bahwa hijrah hukumnya wajib, tetapi hak kedua orang tua lebih wajib didahulukan atas jihad. Ini berlaku bila seseorang mampu menjaga agamanya saat bersama kedua orang tua. Rasulullah juga menjelaskan berbakti kepada kedua orang tua lebih didahulukan atas jihad, sebab berbakti kepada kedua orang tua hukumnya wajib, sedangkan jihad hukumnya fardhu kifayah.

Orang tua merupakan pahlawan yang paling besar dan berjasa dalam kehidupan setiap anak. Melalui keluarga sebagai pusat pendidikan yang

⁷² *Ibid.*, h.14

pertama dan utama bagi anak, sangat memerlukan adanya kesetaraan antara peran orang tua dan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan tentang nilai dan norma yang berlaku, sehingga mampu terinternalisasi dalam kepribadian, karakter, dan tingkah laku anak. Anak bersikap proaktif untuk mengikuti dan melaksanakan arahan dari orang tua. Orang tua selalu mengutamakan kemampuan untuk menjaga anak dan mengorbankan segala sesuatu demi kepentingan anak.

Salah satu urgensi dari pendidikan karakter adalah sebagai bentuk pembinaan akhlak dan tingkah laku individu.⁷³ Maka melalui keluarga, individu diarahkan salah satunya mampu menghargai dan berbakti kepada kedua orang tua, terutama ibu. Ibu dalam keadaan lemah telah mengandung selama 9 bulan, dari proses awal kehamilan, kelahiran, sampai hari-hari awal nifas. Selama masa-masa itu merupakan hari-hari yang melelahkan, derita, kecemasan menjadi bukti dahsyatnya perjuangan dan penderitaan yang dialami seorang ibu sejak awal kehamilan sampai melahirkan. Dilanjutkan dengan berbagai persoalan yang harus dihadapi ketika proses mengandung, menyapih, merawat, menjaga dan mendidik, melindungi anak mereka sampai dewasa. Sehingga tidak terbantahkan bahwa karakter berbakti kepada kedua orang tua merupakan hal yang harus untuk diterapkan.

⁷³ Pupuh Fathurrohman,, *Op.Cit.*, h.117

Dalam kaitannya dengan berbakti kepada kedua orang tua, juga ditekankan tentang pentingnya karakter menghormati atau menghargai (*respect*). Karakter ini merupakan sikap menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Hal ini diperlihatkan dan ditumbuhkan dengan memperlakukan orang lain seperti keinginan untuk dihargai, beradab, beretika dan sopan, tidak melecehkan dan menghina orang lain, tidak merendahkan orang lain dan tidak menilai orang lain sebelum mengenalnya dengan baik.⁷⁴ Sebagai wujud karakter berbakti kepada kedua orang tua, maka sikap di atas sebagai pedoman dan acuan untuk mampu *respect* kepada kedua orang tua.

2. Penerapan Pendidikan Karakter menurut Al-Quran Surat Luqman Ayat 12-14 dan Relevansinya dengan pendidikan keluarga di Era Revolusi 4.0

Pelaksanaan dan Penerapan anak dalam keluarga berbeda dengan pelaksanaan di diluar keluarga seperti sekolah. Diluar keluarga semua pendidikan punya tujuan tertentu, arahan, metode, cara cita-cita namun bisa juga membuat anak malah tersesat pada lingkungan yang tidak kondusif dan tidak patut pembinaan dan penyiapan mereka. Al-Quran mendirikan sebuah keluarga yang kuat untuk membentuk suatu aturan masyarakat yang bisa memelihara dan mejaga perintah Allah dalam kehidupan sehingga harus mampu mempersiapkan pengabdiaanya ditengah masyarakat dalam lingkunagn keluarga.

Didalamnya dia dipersiapkan dan di dibentuk sedemikan rupa agar sanggup mengikuti dan menjalankan kehidupan di lingkungan sosial yang lebih luas. Oleh

⁷⁴ Muchlas Samani & Hariyanto, *Op.Cit.*,h. 128

karena itu Islam lebih menekankan dan memperhatikan keluarga aturan diatas asas yang kokoh sejalan dengan tuntunan fitrah dasar, serta menjaganya agar tidak ternoda tercampurkan oleh kekejian dan kecendrungan untuk meremehkan hal-hal yang di larang agama. Adapun pola asuh yang mampu menerapkan karakter anak dalam keluarga sesuai yang terdapat dalam Al-Quran yaitu:

a. Penerapan karakter syukur dalam keluarga.

Berdasarkan hasil yang ditemukan diketahui bahwa kata “syukur” diungkap dalam ayat Al-Quran sebanyak 43 (BahasaArab) dan 68 ayat Al-quran (Bahasa Indonesia).selanjutnya tugas kita menerapkan dan melaksanakan rasa atau karakter syukur tersebut dalam keluarga dan dalam diri sendiri, karena dengan banyak bersyukur maka kita akan banyak merasakan nikmat yang diberikan Allah kepada kita.⁷⁵

Salah satunya bersyukur dengan keadaan sehat, syukur masih bisa beraktifitas, syukur dengan apa yang di peroleh, dengan melihat apa yang belum orang lain peroleh dengan membandingkan apa yang belum bisa orang lain rasakan. Bukan bermaksud sombong, Dengan begitu kita akan merasakan nikmat syukur di setiap keadaan. Hindari sikap mengeluh, hindari sikap kekurangan, hindari sikap iri hati, ajarkan apa yang diperoleh merupakan sesuatu yang patut di syukuri dan diterima.

⁷⁵ Hidayat, Tatang, Munawar Rahmat, and Udin Supriadi. "Makna Syukur Berdasarkan Kajian Tematik Digital Al-Quran dan Implikasinya dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4.1 (2019): 94-110.

Dengan nikmat yang di peroleh maka kita harus merasa syukur kepada Allah SWT dengan. Pertama, ucapan, yaitu memuji Allah kalimat-kalimat pujian, yakni mengucapkan Alhamdulillah atau Tahmid. Kedua, tindakan yaitu bentuk-bentuk perbuatan manusia yang dikaitkan antara nikmat yang diterimanya dengan perbuatan yang setidaknya dilakukan menurut tuntunan Allah seperti sujud syukur.

Namun kita harus tetap menyadari apabila tidak menanamkan rasa syukur dalam diri maka Allah akan memberikan ganjaran kepada orang yang tidak pernah bersyukur tersebut.

مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِن شَكَرْتُمْ وَءَامَنْتُمْ ۚ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا ﴿١٧﴾

mengapa Allah akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman? dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi Maha mengetahui.

Oleh karena itu, orang-orang yang tidak beriman dan tidak bersyukur kepada Allah akan mendapat azab yang sangat pedih. Disisi lain, Allah sangat tidak menyukai orang-orang yang berkhianat dan mengingkari nikmat. Namun Allah akan membela orang-orang yang beriman. Ini merupakan ancaman yang begitu keras dari Allah bagi orang-orang yang mengingkari nikmat atau tidak pernah bersyukur.⁷⁶

⁷⁶ *Ibid.*,h. 107

Al-Qur'an banyak menginformasikan akibat-akibat manusia atau masyarakat yang tidak mau bersyukur atau bersyukur secara salah. Di antaranya adalah kemiskinan, hidup tanpa ketenangan dan ketentraman. Apa yang sekarang terjadi dan dialami bangsa Indonesia, mungkin bisa dijadikan refleksi, apakah kita sebagai bangsa juga tidak atau belum bersyukur. Berbagai bencana dan tragedi masih saja terjadi. Padahal, akibatnya akan dirasakan juga oleh mereka yang sebenarnya berusaha untuk bersyukur.

Berdasarkan uraian diatas dilihat dari keadaan masa kini maka penulis berpendapat bahwa mengajarkan kepada anak tentang rasa syukur kepada Allah SWT dan kedua orangtua serta tidak kufur masih sangat relevan dengan pendidikan anak masa kini karena mengajarkan rasa syukur harus sangat ditanamkan pada diri anak pada masa kotemporer.⁷⁷ Dengan menanamkan rasa syukur anak akan tumbuh menjadi pribadi yang kuat berusaha tidak mudah mengeluh dan rendah diri, dengan begitu mereka akan terhindar dari perilaku insicure merasa kekurangannya melihat unsur ada banyak hal yang patut di syukuri.

b. Penerapan karakter keimanan dalam keluarga

Seorang anak ketika ia di lahirkan akan mendapatkan lantunan kalimat yang menyatakan kebesaran Allah dan kesaksian Islam, dan kalimat yang

⁷⁷ Azizah, Fithria Rifatul. "Relevansi Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Luqman: 12-19." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 3.2 (2018).

indah, yaitu Adzan dengan mendengarkan Azan ketika setelah lahirkan bermaksud memberi keyakinan pada anak. Azan ini memiliki pengaruh yang sangat kuat yang sangat agung di hati kedua orang tua untuk anak. Para keluarga muslim mereka harus mengikuti Al-Quran dan sunnah.

Dengan begitu Pelaksanaan dan penerapan keimanan pada diri anak seminimal mungkin dengan mengajarkan anak membaca dan menanamkan kalimat tauhid kepada anak-anaknya, semisal kalimat yang ringan namun sangat berarti seperti di setiap kesempatan kegiatan anak di ajarkan dengan mengawali nama Allah, seperti ucapan Bismillah, dan di setiap pengakhiran dan selesai ucapan Alhamdulillah.

Karena disamping berupaya untuk menciptakan semacam keterikatan antara mereka dengan penciptanya. Dengan semangat dan upaya tersebut pelan-pelan namun pasti.⁷⁸ mereka akan melebur dengan kalimat tersebut sehingga mereka mudah mengamalkan dan tidak pernah melupakan Allah swt.

Agar anak menjadi seorang hamba yang selalu mengingat Allah, dan selalu menempatkan Allah yang paling utama yang paling penting dalam diri maka agar menyadari keberadaan Allah mengajrakan bahwa Allah maha melihat, maha mendengar apa-apa yang dikerakaan Allah maha tahu bahkan jika kita bersembunyi sekalipun.

⁷⁸ Bermi, Wibawati. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi." *AL-LUBAB: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam* 2.1 (2016): 1-18.

Orang tua harus sejak dini melatih ibadah anak, dengan mengajak mengenal tempat ibadah, cara beribadah. Dengan membiasakan mengajak shalat sejak anak balita, maka kelak ketika mereka mulai tumbuh dewasa maka ia akan rajin mengerjakan sesuatu yang sudah biasa menjadi rutinitasnya. Cahaya shalatpun akan lekat di hatinya, sehingga shalat selain menjadi kewajiban juga menjadi kebutuhan untuk dirinya sehingga selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT demi memperoleh kebahagiaan dunia dan diakhirat.

Islam mewajibkan kepada setiap orang tua muslim untuk memerintahkan anak-anak mereka menjalankan atau mendirikan shalat ketika mereka telah berusia tujuh tahun.⁷⁹ Dalam kehidupan di duniapun maka insya Allah ia akan terhindar dari perbuatan-perbuatan maksiat dan mungkar lainnya, karena fungsi shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.

Sangat relevan menanamkan nilai Aqidah pada anak di masa kini karena menanamkan Aqidah atau tauhid kepada Allah suatu tuntunan yang mengarahkan anak untuk memahami nilai (ma'rifatullah) yang berimplikasi kepada kedaiman dan ketentraman lahir dan batin. Hakikat Aqidah atau yang berkaitan dengan spiritual adalah pandangan pribadi dan perilaku yang mengekspresikan rasa keterkaitan, tujuan hidup, makna hidup dan kesadaran keyakinan kepada Allah atau untuk sesuatu mengerti arti dan tujuan hidup. Aqidah keagamaan atau keimanan ini adalah inti dari hati

⁷⁹ Yusrina, Jihan Avie. *Studi analisis hadis nabi tentang perintah shalat pada anak sejak usia 7 tahun dalam perspektif pendidikan Islam*. Diss. UIN Walisongo, 2014.

nurani moral (moral consequence). Pada hakikatnya hati nurani moral ini merupakan kekuatan keimanan yang member semangat kepada seseorang untuk berbuat terpuji dan menghalanginya dari berbuat jahat.⁸⁰

c. Penerapan karakter berbakti kepada kedua orang tua.

Setiap anak wajib berbakti kepada kedua orang tua, berbakti yang dimaksud disini tidak berkata-kata kasar kepada keduanya, menghargai pendapatnya, tidak mendurhakainya, tidak menghardik, berbicara sopan, menuruti perintahnya selagi perintah kedua orang tua tidak bertentangan perintah Allah SWT. Dengan tidak mengajarkan anak berkata kasar karena dengan apa yang kita ajarkan maka anak akan tumbuh besar dengan ajaran yang kita ajar, dengan memberi pemahaman bahwa berbakti kepada orang tua anak akan mendapat pahala, karena Ridho orang tua Juga ridho Allah.

Barang siapa yang tidak berbakti kepada kedua orang tua maka dia akan diberi ganjaran oleh Allah perbuatan baik di berikan Pahala, perbuatan buruk akan di balas Dosa.

Anak juga cerminan dari orang tua apabila orang tua mengajarkan hal baik maka anak akan tumbuh dengan baik pula Insya Allah, apabila yang di ajarkan sejak dini salah maka anak akan tumbuh buruk, maka mendidik anak merupakan cara penerapan agar anak berbakti kepada orang tua adalah hal waib bagi orang tua.

⁸⁰ Nuryadin, Rochmad. "Strategi Pembelajaran Nilai dan Karakter Menghadapi Tantangan Era Industri 4.0." Al Ghazali 3.1 (2020): 117-134.

Berbakti kepada orang tua seperti yang terdapat dalam pengertian dari *birr al-Wâlidayn* berupa ucapan atau perkataan yang harus dipraktikkan oleh anak, karena pepatahan mengatakan dengan ucapan yang baik anak mampu membahagiakan kedua orang tua, baik pada masa hidup atau setelah wafatnya.

Salah satu bentuknya, yaitu sebagai berikut; Pertama, bentuk berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua dengan cara mendoakan mereka dan memohonkan ampunan kepada Allah untuk kedua orang tua.

Kedua, dilakukan pada masa hidupnya orang tua, yaitu dengan cara menggunakan perkataan yang baik, lemah lembut dan tidak membentak kedua orang tua, tidak dengan mudah menyampaikan perkataan yang kasar dan dapat menyakiti hati orang tua.⁸¹

Mengajarkan kepada anak agar senantiasa berbakti kepada kedua orangtuanya adalah suatu kewaiban yang tidak bisa diabaikan. Sudah banyak perilaku anak di dunia ini yang menunjukkan sifat yang kurang atau bahkan tidak berbakti kepada orang tuanya (terutama kepada ibunya), misalnya anak membentak dan berlaku kasar, berbicara kotor kepada orangtuanya, lebih memilih orangtua ditinggal di panti jompo daripada merawat di rumahnya sendiri, memperkarakan orangtuanya karena sengketa harta benda, tidak mengakui orangtuanya karena kemiskinan dan penampilan yang tidak menarik,

⁸¹ Ariej, Ariej. "STUDI LIVING QUR'ÂN IMPLEMENTASI PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP SURAH AL-NISÂ' AYAT 36 TENTANG BIRR AL-WÂLIDAYN SETELAH WAFAT DI DESA OMBEN KECAMATAN OMBEN KABUPATEN SAMPANG." *Revelatia: Jurnal Ilmu al-Quran dan Tafsir* 1.1 (2020): 81-100.

memperlakukan orangtua seperti pembantu, bahkan menghilangkan nyawanya dengan berbagai alasan yang tidak dibenarkan oleh hukum agama, dan sebagainya.

Oleh karena itu, mengajarkan anak agar berbakti kepada orangtua masih sangat relevan dan keharusan pada masa kini, karena menghormati orang tua adalah budaya yang harus tetap dilestariakn di tanamkan di laksanakan pada setiap masa dan tidak boleh di abaikan, karena menghormati orang tua dngan prilaku dan perbuatan merupakan cara membedakan manusia dengan hewan, apa bila tidak ada rasa menghormati orang tua maka apa beda nya manusia dengan hewan.

Dengan pendidikan anak harus ditanamkan dan didik menghormati orang tua, seperti pendidikan pada masa kontemporer ini, dengan pemahaman salah satunya yaitu cara mendoakan orangtua, senantiasa membahagiakan keinginan mereka, menjaga silaturahmi, menghormati, dan mempergaulinya dengan baik, menaati (selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama) dan menunaikan hak-hak orangtua, memperhatikan, dan menjaga keduanya.⁸²

⁸² *Ibid. h.*,101

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil analisis materi konsep pendidikan Islam pembentukan karakter anak dalam keluarga perspektif Al-quran dan menurut tafsiran Ibn Katsir menunjukkan bahwa dalam Al-Quran surah Luqman ayat 12-14, yaitu: 1) syukur, 2) mentauhidkan Allah Iman atau Aqidah, 3) Anjuran berbakti kepada orang tua (tidak mendurhakai orang tua).

1. Syukur

Dalam Quran surat luqman ayat 12 mengenai syukur, Karena di antara hikmah yang diberikan adalah mensyukuri apa yang telah diberikan Allah, syukur merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap umat manusia salah satu sikap karakter yang harus tumbuh dari dalam hati agar terhindar dari sifat tercela lainnya mengeluh, tidak bersyukur, sehingga sikap ini harus di tanam dari diri setiap orang.

2. Iman atau Aqidah

Luqman memberikan pengajaran kepada anaknya mengenai pendidikan aqidah sejak dini. Pendidikan aqidah ini dipaparkan oleh Luqman dalam bentuk pelarangan berbuat syirik (mempersekutukan Allah). Luqman menjelaskan kepada anaknya untuk mengesakan Allah dan mengajarkan untuk menjahui syirik yang merupakan dosa yang sangat besar.

3. Berbakti kepada orang tua

Perintahkan kepada manusia (anak) agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Berbuat baik kepada kedua orang tua adalah sebuah keharusan, karena tanpa jasa, jerih payah, kasih sayang dan pengorbanan orang tua seorang manusia tidak mungkin terlahir dunia ini. Ikatan pertama setelah mengesa kan Allah adalah ikatan keluarga. Oleh karena itu, kewajiban berbakti kepada orang tua dikaitkan dengan penyembahan terhadap Allah dan peringatan dari syirik untuk memberitahukan pentingnya berbuat baik, berbakti kepada orang tua di sisi Allah. Berbakti kepada kedua orang tua hukumnya wajib dan akan menjadi durhaka jika tidak berlaku baik kepada keduanya. Tidak ada yang mengingkari keutamaan orang tua selain orang yang tercela.

B. Saran

Dari hasil penelitian studi pustaka yang penulis lakukan, maka penulis merasa perlu menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Agama Islam sangat memperhatikan Aspek pendidikan anak terkhusus dalam pembentukan karakter Anak, oleh karena itu maka bagi orang tua harus mampu memberikan perhatian, bimbingan, pengarahan yang lebih untuk pendidikan anak-anaknya. Jangan sampai kesibukan orang tua yang akhirnya membuat terbengkalainy pendidikan anak. Karena pendidikan dan bimbingan langsung dari orang tua kepada anak sejak dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak karakter, emosi, dan intelektual anak di masa yang akan datang. Selain itu perlu diingat, bahwa anak-anak bukanlah orang dewasa,

karena cara orang tua dalam mendidik anak haruslah disesuaikan dengan perkembangan usia mereka, sehingga memiliki arti yang mendalam bagi anak. Dan dalam mendidik anak hendaklah orang tua selalu mengikuti cara yang diajarkan Rasulullah SAW, serta cara Luqmanul Hakim berdasarkan Qs.Luqman dalam mendidik anak-anaknya yang sangat memperhatikan pengajaran Aqidah, Ibadah, dan Akhlak.

2. Orang tua hendaknya lebih menyadari akan tugasnya dan peranannya sebagai orang yang paling berpengaruh di dalam pembentukan karakter anak dalam keluarga. Bahkan bisa dikatakan sangat berpengaruh dimulai dari dalam kandungan yang merupakan fase terpenting di dalam menumbuhkan sikap keagamaan pada anak yang berisikan keimanan, amaliah, ilmiah, akhlak intelektual, dan social yang harus tertanam benar dalam jiwa anak.
3. Melalui penelitian ini, peneliti menyarankan agar orang tua dan pendidik berupaya mendidik anak dengan memahami dan mengikuti tuntunan Al-Quran ditengah perkembangan zaman yang sangat maju sekarang pada masa kini. Pendidikan yang berasal dari Al-quran dengan mengambil contoh Nabi kisah nabi-nabi dan keluarga Luqman hakim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Azis Al Su'Ud."Qs. *Luqman dan Terjemahannya*". Jakarta :Departemen Agama, 2007
- Abdullah K.,"*Kisah Luqman al-hakim Dalam Al-Qur'an sebagai primadona Pendidikan Keluarga berbasis kesetaraan Gender menurut perspektif pendidikan agama Islam*",*An-Nisa'*: jurnal studi gender dan Islam ,2012 ,1: 61
- Abil fida Isma'il bin katsir Addamasyqiy, *Tafsir Al-Qur'anul Adhim Ibnu Katsir, Juz 3*, Singapura: kutanahazu pinag, tt
- Abu Dawud," *Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Dawud, no. 495; Ahmad, II/180, 187; Al-Hakim, I/19*, Sumatra barat: Muslim Obsension,2019.
- Abudin Nata , *pendidikan dalam perspektif Al-Quran*, Jakarta Press :2005
- Ahmad Zuhri Mudhlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* ,Yogyakarta : Yayasan Ali Maksun Pondok Pesantren Krapyak ,1996.
- Ainissyifa,Hilda. "*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam.*" Jurnal Pendidikan UNIGA, 2017, 8.1:1-26.
- Alam, Lukis. "*Aktualisasi Pendidikan Islakk[;m Dalam Keluarga.*" Jurnal Muaddib, 2016. 6.02: 163.
- Ariej, Ariej. "*STUDI LIVING QUR'ÂN IMPLEMENTASI PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP SURAH AL-NISÁ' AYAT 36 TENTANG BIRR AL-WÁLIDAYN SETELAH WAFAT DI DESA OMBEN KECAMATAN OMBEN KABUPATEN SAMPANG.*" Revelatia: Jurnal Ilmu al-Quran dan Tafsir, 2020, 1.1: 81-100.
- Bermi, Wibawati. "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi.*" *AL-LUBAB: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*,2012, 2.1: 1-18.
- Bukhori A. Shomad,"*Tafsir Al-Qur'an & Dinamika Sosial Politik (Studi Terhadap Tafsir Al-Azar Karya Hamka)*", Jurnal TAPIS, 2013.

- Bustami A. Gani dkk, Al-quran dan tafsirannya, Indonesia : departemen agama republik indonesia, 1990,
- Choirul Anam,. "*Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam Tafsir Fî Zhilâlil QurAn Karya Sayyid Quthb.*" Jurnal90. Ats-Tsaqofi 2019, 1.1: 79-94.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Kencana, 2014.
- Desmon Simanjuntak, *Pendidikan Karakter: Membentuk Karakter Unggul*, Jurnal Pendidikan Penabur, 2012.
- Dharma Kesuma dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Farida, Siti. "*Pendidikan karakter dalam prespektif islam.*" *KABILAH: Journal of Social Community*, 2016, 1.1: 198-207.
- Fitri nuria rivah, skripsi *konsep pendidikan untuk anak dalam keluarga muslim*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011
- Ghofur, Abdul. "*Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Quran Surat Luqman Ayat 12-14.*" 2014
- Guntur Cahyono, M. Pd. "*Pendidikan Karakter Perspektif Al Quran dan Hadis.*" Jakarta : 2017.
- H. M Djumransjah, *filsafat pendidikan*, malang : Bayu Media ,2004..
- Hakim, Lukman. "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya.*" Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, 2012, 10.1: 67-77.
- Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *pendidikan karakter perspektif Islam*. Jakarta : Pustaka setia 2013.
- Harahap, Asriana, and Mhd Latip Kahpi Nasution. "*PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA.*" Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman 2019.2: 165-177
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* ,Edisi Revisi, cet Ke-11, (Jakarta : Rajawali Pers 2013), h. 2-7

- Helmawati. “ pendidikan keluarga”. Bandung :Remaja Rosakarya, 2016.
- Hidayat, Tatang, Munawar Rahmat, and Udin Supriadi. "Makna Syukur Berdasarkan Kajian Tematik Digital Al-Quran dan Implikasinya dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 2019, 4.1: 94-110.
- Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Memilih*. Jakarta : Al-Huda,2006
- Ibrahim Hussin, *Al-Quran dan terjemahannya*, Indonesia: Departemen Agama Republik Indonesia, 1990.
- Ibrahim, Rustam. "*Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*." *Addin* 2015. 7.1.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Joni, Rama, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti. "*Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'a Warga Desa*." *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 2020. 3.1: 59-74
- Khairul Hamim. *konsep pendidikan anak dalam Al-Quran Surat Luqman, jurnal penelitain keIslaman* ,Matraman : Institusi Agama Islam Negeri Mataram, januari 2013
- Kosim, Abul. *MATERI DAN METODE PENDIDIKAN PERSPEKTIF LUQMAN AL-HAKIM DALAM TAFSIR IBNU KATSIR DAN AL-MARAGHI*. Diss. *Universitas Islam Negeri" SMH" Banten*, 2018.
- Lexy J.M. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- M. Arifin. "*pendidikan perspektif islam*" *Jurnal Ummul*. 2015.9
- Mahmud Syahid. *Akidah dan Syariah Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1990
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar; 2009
- Muchlas Samani & Hariyanto, *konsep dan model pendidikan karater* Bandung : remaja Rosdakarya, 2012
- Muhammad Fadlillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibn Katsir*, Jakarta : gema insani, 2007

- Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, Jakarta: A.H Ba'adillah Press, 2002
- Muhtadi, Ali, and Luqman Al. *"Penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta."* Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 1 2006 : 50-61.
- Mujib, Abdul. *"Konsep pendidikan karakter berbasis psikologi Islam."* 2012.
- Mukhid, Abd. *"Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an."* NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam. 2016. 13.2: 309-328.
- Nur Rosyid dkk., *Pendidikan Karakter* (Purwokerto: OBSESI Press, 2013), h. 253.
- Nuryadin, Rochmad. *"Strategi Pembelajaran Nilai dan Karakter Menghadapi Tantangan Era Industri 4.0."* Al Ghazali 2020. 3.1: 117-134.
- Nurlaeliyah, N. *PRILAKU MENYIMPANG REMAJA TERHADAP PERKEMBANGAN JIWA KEAGAMAAN*. Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 2017. 4.1: 119-125.
- Pawitasari, Erma, Endin Mujahidin, and Nanang Fattah. *"Pendidikan karakter bangsa dalam perspektif Islam (studi kritis terhadap konsep pendidikan karakter kementerian pendidikan & kebudayaan)."* Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam. 2015. 4.1: 1-20.
- Purwatiningsih, Purwatiningsih. *"Pendidikan Anak dalam Keluarga menurut al-Quran Kajian Surah al-Luqman Ayat 13-18."* TADBIR MUWAHHID 2017. 5.2.
- Riyah, Fitri Nuria. *"Konsep pendidikan agama Islam untuk anak dalam keluarga muslim."*
- Sahirman, *Penerapan Strategi Nabi Ibrahim Dalam Mendidik Anak Dalam Tafsir Surah Ash-shaffat Ayat 99-113*, Profetika Jurnal Studi Islam. 2014, 15.2: 121-137.
- Samani, Muchlas, and M. S. Hariyanto. *"Konsep dan model pendidikan karakter."* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

- Sidi, Purnomo. "*Krisis karakter dalam perspektif teori struktural fungsional.*" *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2014. 2.1
- Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Subhi, Imam. *Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Telaah Atas Kitab Tafsir Al-Azhar*. Diss. IAIN Curup, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syafe'i, Imam. "*Tujuan Pendidikan Islam.*" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 2015, 6.2: 151-166.
- Syaikh Syafiyyurahman, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2014
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Ulfah, Emilya. *Konsep pendidikan anak dalam keluarga perspektif Alquran: Analisis kandungan QS. Ibrahim ayat 35-41, QS. Luqman ayat 12-19, dan QS Ash-Shaffat ayat 100-113*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Jogjakarta : Teras, 2012.
- Yanuarti, Eka. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme." *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 2016. 1.2.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2002.
- Yusrina, Jihan Avie. *Studi analisis hadis nabi tentang perintah shalat pada anak sejak usia 7 tahun dalam perspektif pendidikan islam*. Diss. UIN Walisongo, 2014.
- Zainal Aqib, *Nilai-nilai pendidikan karakter*. Bandung: yrama widya, 2011.
- Zed, Mestika, *Teknik Pengumpulan Data*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 256 /In.34/FT/PP.00.9/12/2019
Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I 19590929 199203 1 001
2. Asri Karolina, M.Pd.I 19891225 201503 2 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Meza Tiara

N I M : 16531102

JUDUL SKRIPSI : Studi Komparatif Prilaku Keagamaan Siswa yang Tinggal Di Kos dengan Siswa yang Tinggal Bersama Keluarga Di MAN Lebong.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada Tanggal 23 Desember 2019

Dekan,

Rizaldi Nurma

- Tembusan : Disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



IAIN CURUP

| No | Tanggal | Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing | Paraf Pembimbing I | Paraf Mahasiswa |
|----|---------|---------------------------------------|--------------------|-----------------|
| 1 | 13/07 | Selamat pagi | | |
| 2 | 15/07 | Format Ayunan & Penulisan skripsi | | |
| 3 | 22/07 | Kelebihan dan kekurangan skripsi | | |
| 4 | 27/07 | Revisi dan lanjutnya | | |
| 5 | | | | |
| 6 | | | | |
| 7 | | | | |
| 8 | | | | |



IAIN CURUP

| No | Tanggal | Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing | Paraf Pembimbing II | Paraf Mahasiswa |
|----|------------|---|---------------------|-----------------|
| 1 | 06/2020 | 1. Perbaiki format 2. Tambahkan referensi teori & klasifikasi 3. Tambahkan Penelitian | | |
| 2 | 18/05/2020 | ACC BAB I Lanjut BAB II | | |
| 3 | 22/06/2020 | 1. Tambahkan Penjelasan teori 2. Perbaiki teori dari Jurnal | | |
| 4 | 26/06/2020 | 1. ACC BAB II 2. Lanjut BAB III | | |
| 5 | 29/06/2020 | 1. ACC BAB III 2. Lanjut BAB IV | | |
| 6 | 01/07/2020 | 1. Penjelasan Hasil Penelitian di seksual dengan Tomisan masalah. | | |
| 7 | 03/07/2020 | 1. Penjelasan Ayat Islam di yang menjadi penelitian Islam ACC BAB IV lanjut BAB V | | |
| 8 | 07/07/2020 | 1. Perbaiki Kesimpulan BAB V 2. Perbaiki Abstrak 3. Acc untuk Ujian Mumpuk | | |
| 9 | | | | |



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : MEZA TIARA
 NIM : 16531102
 Fakultas : TARBIYAH
 Pembimbing I : Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
 Pembimbing II : Asri Karolina, M.Pd.I
 Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Islam Tentang Pembentukan Karakter Anak Dalam Keluarga Menurut Quran Surat Luqman

Catatan :

- ❖ Kartu konsultasi ini harap dibawah setiap konsultasi dengan Pembimbing I atau Pembimbing II.
- ❖ Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 5 (5) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan.
- ❖ Agar ada cukup waktu untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : MEZA TIARA
 NIM : 16531102
 Fakultas : TARBIYAH
 Pembimbing I : Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
 Pembimbing II : Asri Karolina, M.Pd.I
 Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Islam Tentang Pembentukan Karakter Anak Dalam Keluarga Menurut Quran Surat Luqman

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Lukman A. M. Pd. ASRI KAROLINA, M. Pd. I
 NIP 14970925 197203 171 NIP 15891225 201503 2 006

